

**IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH DARUS SHIBYAN KARANGDUREN  
KECAMATAN BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Oleh :

**CHILDA CHOFIINDANA ZULFA**  
NIM : T20191347

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH DARUS SHIBYAN KARANGDUREN  
KECAMATAN BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Childa Chofi Indana Zulfa**

**NIM : T20191347**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing :

J E M B E R



**Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I**

**NIP. 197212192008011007**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH DARUS SHIBYAN KARANGDUREN  
KECAMATAN BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

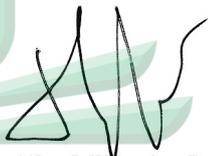
Tanggal : 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I**  
NIP. 198705222015031005

  
**Najibul Khair, M.Ag.**  
NIP. 198702202019031002

Anggota:

1. Dr. H. Amir, M.Pd
2. Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Qs.Al-Ahzab:21).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 420.

## PERSEMBAHAN

Rasa bangga dan kebahagiaan atas penyelesaian penyusunan skripsi ini. Keterlibatan keluarga besar menjadi semangat dan kekuatan atas terselesainya skripsi ini. Skripsi ini saya susun dengan penuh rasa bangga untuk saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua saya (Bapak Marsuki Iksan dan Ibu Enik Chofiyah), terimakasih atas kasih sayang dan segala pengorbanan yang tidak ada hentinya, nasihat serta untaian doa-doa baik di setiap sujudnya yang tiada henti untuk kesuksesan saya, yang selalu memberikan dukungan serta motivasi bagi saya agar saya lebih semangat lagi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakek dan Nenek saya (Kakek Mahfud dan Nenek Musafah), yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan do'anya, serta selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan studi ini.
3. Kepada keluarga besar Ayah dan Ibu, terima kasih yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menuntut ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur selalu penulis sampaikan kepada Allah SWT dan KaruniaNya, sehingga saya dapat menyelesaikan program skripsi ini sebagai tugas akhir hingga lancar. Kelancaran penyelesaian tugas akhir ini karena bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Sehingga dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantudalam pembuatan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswa selama masa perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan kepada seluruh mahasiswa selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan atas terlaksananya penelitian.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi.

5. Bapak Hafidz, S.Ag, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu memberikan arahan dan memberikan motivasi dari awal perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi.
6. Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang tak pernah lelah untuk mengingatkan, mengarahkan serta membimbing dengan sabar hingga penyusunan skripsi selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Pendidikan Agama Islam yang saat ini telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Lembaga Pendidikan MA Darus Shibyan Karang Duren yang telah membantu penulis selama menjalani penelitian di MA Darus Shibyan Karang Duren Balung Jember.
9. Semua pihak yang telah ikut serta dalam memberikan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Namun, dalam skripsi ini tentu tidak sempurna, baik dari segi bahasa maupun susunan penulisannya. Karena itu, penulis berharap adanya saran dan kritik yang membangun dari pembaca agar penulis dapat menulis lebih baik lagi.

Jember, 6 Desember 2024

Childa Chofi Indana Zulfa  
NIM : T20191347

## ABSTRAK

Childa Chofi Indana Zulfa, 2024: *Implementasi Program Boarding School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung Jember*

Kata Kunci: Implementasi, *Boarding School*, Karakter religius

Saat ini di Indonesia terjadi fenomena yang menunjukkan gambaran tentang karakter terutama pada kalangan remaja yang masih berstatus pelajar yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Karakter pada peserta didik sekarang ini merupakan salah satu permasalahan yang harus diatasi oleh pendidik serta sekolah terutama Lembaga Pendidikan Madrasah. Dalam upaya membentuk karakter religius, dapat dilakukan melalui bermacam-macam cara, salah satunya melalui program *boarding school*. Melalui program *boarding school* peserta didik dinilai dapat membentuk dan mengembangkan karakter religiusnya melalui lingkungan sekitarnya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung Jember. 2) Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung jember.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana. Dan untuk keabsahan data menggunakan dua jenis teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan yaitu melalui pembinaan program kegiatan keagamaan. Adapun pembinaan program kegiatan keagamaan diantaranya melalui kegiatan sehari-hari. Setiap kegiatan tersebut terdapat pembinaan yang tujuannya untuk membentuk karakter religius siswa-siswi 2) Faktor pendukung dalam implementasi *boarding school* yaitu sumber daya manusia (tenaga pendidik/pengasuh) yang terseleksi, sarana dan prasarana yang memadai, sinkronisasi dan kerjasama yang baik antara madrasah dan ma'had, serta adanya kesadaran dalam diri peserta didik. Adapun kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan ini yaitu latar belakang peserta didik, kurangnya pemahaman orang tua peserta didik, dan turunnya komitmen dalam diri.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46

C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap Penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>55</b>
A. Gambar Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	18
4.1	Jadwa Kegiatan <i>Boarding School</i> .....	58
4.2	Data Nama Ustadz dan Ustadzah <i>Boarding School</i> .....	59
4.3	Data Santri <i>Boarding School</i> Kelas 1.....	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi Boarding School.....	57
4.2	Pelaksanaan Sholat Berjamaah .....	62
4.3	Pelaksanaan Tadarus Al Quran.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki sifat alami dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dengan tindakan nyata melalui perilaku. Seseorang bias disebut berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah, moral, bersifat, bertabiat, berwatak. Dalam pandangan agama, muslim yang berkarakter adalah orang yang memiliki potensi seperti Fathanah, Siddiq, Amanah, Tabligh. Orang yang berkarakter merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.<sup>1</sup>

Pentingnya karakter untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa melalui pembiasaan. Dalam hal tersebut, sekolah merupakan salah satu alternatif dalam menerapkan pendidikan karakter. Didirikannya sekolah juga guna membantu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan perilaku atau budi pekerti yang baik kepada siswa. Keadaan ini akan membantu orang tua yang tidak mampu menanamkan hal tersebut kepada anaknya sewaktu di rumah. Dalam hal ini karakter dapat diterapkan disekolah.

---

<sup>1</sup> Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang didefinisikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan saling hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan tingkah laku manusia, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>2</sup>

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter religius bukan saja terkait dengan hubungan ubudiyah saja melainkan juga menyangkut hubungan antar sesama manusia. Pendidikan karakter di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter dan sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal siswa untuk jenjang setelahnya. Upaya dalam menumbuhkan atau membentuk kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan aktifitas keagamaan.<sup>3</sup>

Karakter religius dalam diri peserta didik dapat dijadikan salah satu pertimbangan ketika peserta didik akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Apabila memiliki karakter religius yang baik maka peserta didik dapat

---

<sup>2</sup> Yahya MOF, and Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se Kalimantan Selatan* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2019): 12.

<sup>3</sup> Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (March 31, 2020): 56.

mengendalikan sikap buruk yang dapat menjerumuskan dirinya. Oleh karena itulah, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter yang ada dalam diri peserta didik. Lembaga pendidikan serta keluarga juga harus mendukung dan memberikan perhatian khusus agar karakter religius dalam diri peserta didik dapat tercapai, sehingga kepribadian moral generasi muda yang akan datang dapat tercipta dengan baik.<sup>4</sup>

Berdasarkan undang-undang penguatan pendidikan karakter no 87 tahun 2017 menyatakan bahwa dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Dalam konteks keislaman tentang pendidikan karakter, pendidikan Islam juga mempunyai tujuan sebagaimana telah difirmankan Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 102, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwa kepada Allah sebenarnya takwa kepadanya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.QS. Ali Imran: 102<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Syaiful Anwar, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa,” *At-tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016).

<sup>5</sup> Al-Qur’an dan Terjemahan, *Mushaf Wardah* (Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010), 102.

Jadi dalam konteks keislaman pendidikan islam menyebutkan bahwa tujuan dari konteks keislaman pendidikan Islam adalah untuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhkan larangannya. Ayat tersebut juga menekankan bahwa pendidikan Islam harus mengajarkan manusia untuk senantiasa mengikuti ajaran-ajaran yang benar dan tidak terjebak pada kesesatan. Maka dari itu untuk memperkuat kepribadian tersebut sekolah lembaga formal maupun non-formal dalam memberikan pembelajaran pendidikan agama islam yang mengarah pada karakter religius siswa.<sup>6</sup>

Pada kenyataannya saat ini di Indonesia terjadi fenomena yang menunjukkan gambaran tentang karakter terutama pada kalangan remaja yang masih berstatus pelajar yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Fenomena yang terjadi diantaranya, rasa hormat pada guru maupun orang tua telah berkurang bahkan lenyap, rasa sopan santun pada orang tua maupun guru juga berkurang, dan banyak juga para pelajar remaja yang melakukan kekerasan seperti tawuran antar pelajar, mengikuti balap liar dan mereka juga berani bahkan tidak memiliki rasa malu ketika sengaja membolos sekolah. Dengan terjadinya kasus-kasus tersebut maka dapat dijadikan suatu gambaran bahwa pada kenyataannya tujuan dari pembelajaran nasional dinilai belum dapat tercapai secara baik dan krisis moral yang terjadi juga belum dapat dikendalikan melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah. Ukuran sukses dalam hidup tidak hanya dinilai dari

---

<sup>6</sup> Alimatusakdia Panggabean, "Arah dan Tujuan Pendidikan Islam," *IHSANIKA Jurnal Pendidikan Islam* vol. 2, no. 1, 25.

pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, akan tetapi ukuran sukses dapat dinilai melalui kepribadian serta karakter yang dimiliki. Namun demikian pada faktanya tidak semua pelajar remaja yang memiliki karakter kurang baik, banyak dari mereka yang memiliki prestasi dan moral yang baik, mereka juga memiliki motivasi semangat belajar yang tinggi yang bisa mengatasi penurunan moral yang sedang terjadi sekarang ini, tentunya pendidik juga berperan dalam hal tersebut dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka mengutamakan hal-hal yang memiliki nilai positif pada dirinya.<sup>7</sup>

Lembaga Pendidikan yaitu sekolah merupakan salah satu tempat yang berperan penting dalam upaya membentuk karakter peserta didik, baik pengembangan sikap maupun moral. Jika peserta didik telah memiliki karakter yang religius dan paham akan pentingnya karakter religius, maka dalam melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama peserta didik akan ingat dengan Sang Penciptanya. Karakter religius dinilai salah satu karakter penting untuk kepribadian seseorang dimana fungsinya yaitu sebagai pengenalan kepribadian moral dan penanaman nilai yang mengandung keimanan, sehingga sekolah diharapkan dapat mendidik peserta didik menjadi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang dapat diamalkan, dapat bertaqwa kepada Sang Pencipta dan memiliki karakter yang mengandung nilai perilaku positif.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Asmau Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN MALIKI PRESS), 38.

<sup>8</sup> Ibrahim, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Ma Paradigma Palembang" *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 1, 13.

Dalam upaya membentuk karakter religius, dapat dilakukan melalui bermacam-macam cara, salah satunya melalui program *boarding school*. Melalui program *boarding school* peserta didik dinilai dapat membentuk dan mengembangkan karakter religiusnya melalui lingkungan sekitarnya. Orang tua merupakan lingkungan yang pertama kali dijadikan Pendidikan oleh anaknya. Dari pembawaan lingkungannya tersebut dapat dijadikan sebagai penentu perkembangan seseorang, selain pembawaan dari orang tuanya yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik, lingkungan yang dijadikan sebagai tempat tinggal peserta didik juga dapat mempengaruhi kepribadian yang dimilikinya. Maka dari itulah program *boarding school* dijadikan sebagai salah satu upaya yang tepat dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Program *boarding school* merupakan program yang didalamnya mencakup kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai keislaman dan pembelajaran ilmu umum yang tujuannya untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kualitas unggul. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari seperti sholat fardhu maupun sholat sunnah dengan berjama'ah, Ta'lim Al – Qur'an, Ta'limud Diniyah dan Bimbingan Belajar Ilmu Umum. Dengan adanya kegiatan yang di programkan tersebut diharapkan peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang baik yang dapat bermanfaat sehingga bisa diterapkan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Juhji dan Najihaturrohman, *Implementasi Program Boarding School* (2017), 215.

Melalui observasi yang telah dilakukan, *Boarding school* yang terdapat di Madrasah Aliyah Darus Shibyan dijadikan sebagai sarana untuk menjalankan kegiatan yang mengandung nilai keislaman dan ilmu umum yang tujuan utamanya untuk menanamkan karakter peserta didik sehingga dapat membentuk karakter yang baik yang tentunya juga mengandung nilai kereligiusan. Peserta didik yang memilih mengikuti program *boarding school* merasa banyak perubahan yang dirasakan dalam dirinya setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di *boarding school*. Seperti mereka rajin melaksanakan sholat fardhu dengan berjama'ah, sholat sunnah malam, lebih disiplin, dapat menghargai orang lain serta berperilaku yang sesuai syariat agama serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama.<sup>10</sup>

Karakter pada peserta didik sekarang ini merupakan salah satu permasalahan yang harus diatasi oleh pendidik serta sekolah terutama Lembaga Pendidikan Madrasah. Sebagai pendidik, guru diharapkan dapat memahami karakter peserta didiknya serta mengimbangi dengan menerapkan nilai religius. Sedangkan sebagai Lembaga Pendidikan, Madrasah dapat mengamati karakter peserta didiknya serta menyediakan program *boarding school* untuk mengatasi serta mengupayakan agar peserta didiknya memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Kegiatan yang di programkan pada *boarding school* tidak lain tujuannya untuk mendorong agar peserta didik aktif dalam pelaksanaan kegiatan karena selain mendapat dukungan dari orang tua, peserta didik juga mendapat dukungan yang lebih dari pengasuh serta teman

---

<sup>10</sup> Observasi (Jember, 2 September 2024)

sekitarnya. Jika diamati, secara umum karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Darus Shibyan dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi melihat kondisi dan sikap remaja sekarang ini banyak yang mengalami penurunan moral dalam diri peserta didik, oleh karena itu dengan adanya program *boarding school* yang mana didalamnya melaksanakan program kegiatan keislaman dan umum merupakan salah satu upaya dalam rangka mengatasi permasalahan yang terjadi sekarang ini.<sup>11</sup>

Maka dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada *boarding school* dapat mendukung perkembangan karakter religius peserta didik. Para peserta didik juga merasa lebih mudah dalam penerapan karakter religius yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas serta untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pada program *boarding school* yang dapat memberikan nilai positif pada peserta didik yang tinggal di *boarding school* Madrasah Aliyah Darus Shibyan. Dalam hal ini, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung Jember”..**

---

<sup>11</sup> Juhji dan Najihaturohmah, *Implementasi Program Boarding School* (2017), 215.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari dari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, oprasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>12</sup> Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung Jember?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup>

1. Mendeskripsikan implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung Jember.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter

---

<sup>12</sup> Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2024), 65.

<sup>13</sup> Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 66.

religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung Jember.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>14</sup>

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai referensi kajian penelitian yang relevan dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak khususnya dalam implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai referensi kajian penelitian yang relevan dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak khususnya dalam implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 66.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan bagi kehidupan peneliti dan dapat mengetahui bagaimana program implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa.

b. Bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa yang mengembangkan kajian-kajian.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada lembaga Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>15</sup> Definisi istilah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Implementasi Program *Boarding School*

Implementasi adalah suatu proses penerapan konsep, ide dan kebijakan dari sesuatu yang telah direncanakan dan disepakati sehingga dapat memberikan manfaat yang mana dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan. Dalam implementasi terdapat aktivitas yang dilaksanakan

---

<sup>15</sup> Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 65.

sesuai acuan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan diadakannya suatu kegiatan. Implementasi bukan hanya aktivitas, akan tetapi pelaksanaan kegiatan secara sungguh-sungguh sesuai yang telah direncanakan.

*Boarding school* merupakan suatu program yang dibentuk oleh lembaga Pendidikan yaitu sekolah dengan cara menerapkan pendidikannya yang mirip dengan pendidikan yang ada di pondok pesantren. Peserta didiknya menempati asrama yang telah disediakan oleh sekolah serta juga diawasi perilakunya yang tujuannya supaya peserta didik dapat belajar ilmu tidak dengan teorinya saja tetapi juga dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan susunan dan pembahasan merupakan sesuatu yang menjadi materi penelitian. Sistematika pembahasan merupakan bagian penting dalam penelitian. Sistematika pembahasan berisi tentang alur deskripsi pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

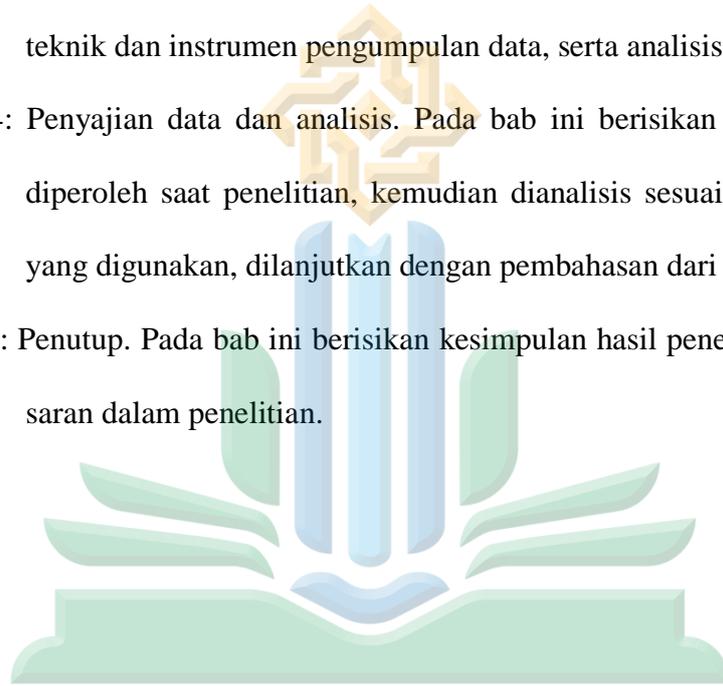
Bab 1: Pendahuluan. Pada bab ini topik yang dibahas mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional, asumsi penelitian, dan hipotesis.

Bab 2: Kajian kepustakaan. Pada bab ini mencakup pembahasan penelitian terdahulu yang relevan dan digunakan sebagai acuan, serta beberapa kajian teori yang menjadi rujukan dalam penelitian.

Bab 3: Metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.

Bab 4: Penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisikan data yang telah diperoleh saat penelitian, kemudian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan, dilanjutkan dengan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab 5: Penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dalam penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fenni Marinda 2021, dengan judul “Peran Sistem *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu.” Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa seluruh kegiatan di asrama merupakan bagian dari usaha pembentukan karakter peserta didik. Adapun program-program yang terlaksana dengan melibatkan pembentukan karakter siswa di Al-Mubaarak diantaranya seperti karakter kepedulian lingkungan, karakter kedisiplinan, karakter kesopanan, karakter keagamaan (religius), karakter cinta tanah air (nasionalisme), karakter kemandirian, karakter percaya diri, dan karakter kejujuran.<sup>16</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Ifillah Rochmah 2022, dengan judul “Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang.” Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa di asrama MAN 1 Malang program-program kegiatan berjalan dengan baik. Bentuk motivasi yang dilakukan adalah salah satunya dengan cara

---

<sup>16</sup> Fenni Marinda, “Peran Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu.” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

pemberian reward kepada santri, hal tersebut dilakukan agar santri memiliki semangat belajar yang tinggi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa di asrama tersebut juga dilakukan kegiatan seperti pendampingan secara pribadi pada masing-masing santri dengan cara mengunjungi kamar santri untuk memberikan arahan jika terdapat masalah, arahan tersebut diberikan bertujuan sebagai bentuk motivasi bagi santri.<sup>17</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jumadi 2023, dengan judul Pengaruh Pendidikan Asrama (Boarding School) terhadap Tingkah Laku Siswa Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Boarding School Petapahan Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pendidikan asrama (boarding school) terhadap tingkah laku siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Boarding School Petapahan Kabupaten Kampar. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berasrama (boarding school) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkah laku siswa di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Boarding School Petapahan Kabupaten Kampar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,465 > 0,176$ ), dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,005$  maka diterima dan ditolak.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Anisa Ifillah Rochamah, "Program Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)

<sup>18</sup> Ahmad Jumadi, "Pengaruh Pendidikan Asrama (Boarding School) terhadap Tingkah Laku Siswa Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Boarding School Petapahan Kabupaten Kampar." (Skripsi, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muryanti 2024, dengan judul “Implementasi program Boarding School dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi program Boarding School dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Implementasi program Boarding School pendidikan akhlak di SMP Al-Albab Pakis, Magelang dilakukan yang pertama melalui penciptaan unsur non fisik yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Kedua, metode pendidikan yang menunjang proses pembentukan akhlak pada peserta didik. Metode-metode tersebut antara lain metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode rewardpunishment.<sup>19</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aulia, 2024, dengan judul ”Implementasi Program Boarding School Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di

---

<sup>19</sup> Muryanti, “Implementasi program Boarding School dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.” (Skripsi, Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI)

MTsN 2 Kota Kediri.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan program boarding school dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di MTsN 2 Kota Kediri, pelaksanaan program boarding school dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di MTsN 2 Kota Kediri, dan evaluasi program boarding school dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di MTsN 2 Kota Kediri. Adapun jenis penelitian ini yaitu studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan kegiatan-kegiatan pendukung dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Hasil dari penelitian disini sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1. Perencanaan program boarding school meliputi: penjadwalan seperti disiplin dalam tugas, aturan untuk perilaku yang tepat dan sanksi bagi yang kelakuan buruk 2. Pelaksanaan program boarding school dan bentuk-bentuk kegiatan di Ma’had al-azhar MTsN 2 Kota Kediri meliputi: pelaksanaan kajian kitab, pelaksanaan bimbingan belajar, pelaksanaan program tahfidz, pelaksanaan program sholawat dan khitobah, 3) evaluasi program boarding school meliputi: tes, pengukuran, penilaian.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Nurul Aulia, ”Implementasi Program Boarding School Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di MTsN 2 Kota Kediri.” (Skripsi, IAIN Kediri)

**Tabel 2.1**  
**Analisis Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Sistem <i>Boarding School</i> dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu	a. Jenis penelitian kualitatif b. Dalam menumbuhkan karakter siswa	Berbagai macam perubahan karakter siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan
2	Program Sekolah Berasrama ( <i>Boarding School</i> ) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang	Penelitian menggunakan metode kualitatif dan juga berfokus pada pengimpletasian program <i>boarding school</i> .	Motivasi siswa dalam semangat belajar dan perubahan sikap siswa dalam menghadapi suatu masalah dengan siswa lain melalui bersilaturahmi kepada sesama siswa
3	Pengaruh Pendidikan Asrama ( <i>Boarding School</i> ) terhadap Tingkah Laku Siswa Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Boarding School Petapahan Kabupaten Kampar	Kesamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama sama membahas mengenai <i>boarding school</i>	Dalam penelitian ini pengaruh boarding school berfokus pada tingkah laku siswa dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif
4	Implementasi program Boarding School dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun	a. Menggunakan metode kualitatif b. Mengimplementasikan program boarding school	Implementasi boarding school berfokus dalam membina akhlak siswa

	Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.		
5	Implementasi Program Boarding School Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di MTsN 2 Kota Kediri.	a. Menggunakan metode kualitatif b. Mengimplementasikan program <i>boarding school</i>	Implementasi boarding school berfokus dalam menumbuhkan karakter disiplin

Dari ke 5 penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan secara umum antar penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian yang akan dilakukan peneliti mengembangkan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada tujuan pengimplementasian *boarding school*, sebyek serta lokasi penelitian, jadi hasil penelitannya juga berbeda.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 65.

## 1. Implementasi program *Boarding School*

Kata implementasi bermakna penerapan atau pelaksanaan sesuatu yang telah disepakati terlebih dahulu. Untuk mewujudkan sebuah tujuan yaitu melalui implementasi, karena jika tanpa implementasi suatu tujuan tidak akan terwujud. Wildavsky dan Brown berpendapat bahwa implementasi merupakan perluasan dari suatu aktivitas yang dapat saling disesuaikan.<sup>22</sup> Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan yang di dalamnya berupa aktivitas yang didasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk mencapai tujuan. Untuk mengimplementasikan sesuatu juga dibutuhkan sarana yang mendukung agar timbul dampak dari pelaksanaan sesuatu yang telah dilaksanakan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>23</sup>

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan

---

<sup>22</sup> Kemendiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemendiknas, Nopember 2022).

<sup>23</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo 2002): 70

tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>24</sup>

E Mulyasa berpendapat, implementasi juga merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga bisa memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap.<sup>25</sup>

Dalam pengertian lain implementasi adalah Proses bagaimana menstransformasikan input (tujuan dan isi) ke dalam bentuk rangkaian tindakan operasional guna mewujudkan hasil yang diinginkan oleh suatu kebijakan.<sup>26</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan

---

<sup>24</sup> Guntur Setiawan, *Impelemiasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka.2004): 39

<sup>25</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015): 93.

<sup>26</sup> Rahmat Alyakin Dachi, *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan: Suatu Pendekatan Kopsseptual*. (Yogyakarta: CV Budi Utama,2017):128.

*Boarding school* kata ini berasal dari bahasa Inggris. *Boarding* artinya asrama sedangkan *school* artinya sekolah. Selanjutnya dalam bahasa Indonesia *boarding school* diartikan sebagai sekolah yang berasrama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, asrama sendiri memiliki pengertian yaitu suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal sementara oleh sekelompok manusia, bangunan itu terdiri dari beberapa kamar dan juga terdapat seorang pemimpin di dalamnya.<sup>27</sup> Pengertian *boarding school* menurut Ensiklopedia Wikipedia adalah suatu lembaga Pendidikan yang di dalamnya disediakan tempat tinggal yang digunakan oleh para siswa, mereka dalam sehari-harinya tidak hanya belajar ilmu pengetahuan saja tetapi juga dengan belajar hidup menyatu dengan orang lain di lembaga pendidikan ini.

Nurhayati Jamas berpendapat, sistem *boarding school* merupakan sebuah lembaga Pendidikan yang di dalamnya diterapkan Pendidikan siswanya tinggal di asrama, mereka juga diberikan pembinaan langsung yang dilakukan oleh pengasuh atau pembina asrama tersebut. Sistem *boarding school* ini juga menggunakan model yang memadukan antara Pendidikan ilmu agama dengan Pendidikan ilmu umum. Sedangkan menurut Oxford Dictionary *boarding school* artinya yaitu Pendidikan kepesantrenan, jadi pada lembaga Pendidikan

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 72.

ini sebagian atau seluruh siswanya mengikuti pembelajaran dan tinggal di asrama tersebut selama melakukan proses pembelajaran.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian tentang *boarding school* yang telah di paparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari boarding school adalah sebuah lembaga Pendidikan yaitu sekolah yang memiliki suatu asrama, asrama tersebut dijadikan tempat tinggal sementara waktu oleh para siswa, pendidik dan pengasuh atau pengelola asrama guna pelaksanaan pembelajaran tentang Pendidikan ilmu agama dan Pendidikan ilmu umum.

Program *Boarding school* ini muncul karena terinspirasi dari Pendidikan yang ada di pesantren. Jadi program *boarding school* ini merupakan lembaga Pendidikan Islam yang termasuk masih baru. Sekolah yang memiliki asrama dapat memasukkan salah satu ciri kelembagaan yang ada di pesantren. Unsur dari pesantren biasanya yaitu santri, kyai, masjid, pondok dan kegiatan pengajian kitab kuning. Sekolah yang mengaplikasikan boarding school memasukkan unsur kelengkapan dari pesantren berupa pondok dan terutama yang digunakan yaitu pola pendidikan. Sekolah yang memiliki asrama pengasuhannya kurang lebih mengikuti ciri khas seperti pada pondok pesantren yaitu memiliki hubungan yang erat antara kyai dengan santri.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Nurhayati Jamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), 157.

<sup>29</sup> Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 136.

Dengan adanya sekolah yang bermotif asrama tentunya dapat membantu untuk mengarahkan siswa-siswi agar berkepribadian lebih baik karena di dalam asrama diajarkan bermacam-macam Pendidikan. Asrama tentunya juga memiliki program yang sudah terperinci dari seluruh kegiatan atau aktivitas siswa-siswi. Terdapat tiga program yang ada di *boarding school* diantaranya program harian, program mingguan dan program bulanan. Sedangkan Zuhji dan Najihaturrohmah berpendapat bahwa dalam *boarding school* itu terdapat tiga program diantaranya, program keagamaan, program, akademik dan program ketrampilan.<sup>30</sup> Penerapan sendiri menurut Oemar Hamalik berarti suatu ide atau inovasi yang bentuknya suatu tindakan yang dilakukan. Pada sistem *boarding school* atau sekolah berasrama pembinaannya dapat dilakukan melalui tiga hal diantaranya pembinaan secara kognitif, afektif serta psikomotorik.<sup>31</sup> Sehingga program *boarding school* saat ini dapat dikatakan sebagai Pendidikan yang memiliki sistem yang dinilai cukup efektif dalam memberikan Pendidikan yang sesuai dengan IPTEK maupun IMTAQ, dengan hal tersebut siswa-siswi tentunya akan memiliki kepribadian yang lebih terutama secara khusus.

Disamping itu program *Boarding School* memberikan nuansa baru bagi peserta *Boarding School* dalam memberikan motivasi dan pembentukan karakter sehingga peserta *Boarding School* dapat

---

<sup>30</sup> Zuhji dan Najihaturrohmah, *Implementasi Program Boarding School* (2017), 215.

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 215.

termotivasi dalam berinteraksi dengan peserta lain, serta mampu menumbuhkan semangat belajar mandiri.

**a. Tujuan *Boarding School***

Pelaksanaan *boarding school* tentunya memiliki tujuan. Pertama tujuannya yaitu penerapan Pendidikan yang gunanya untuk menciptakan generasi yang Islami. Jadi bukan ilmu pengetahuan umum yang dimiliki tetapi dengan ilmu agama pula. Kedua tujuannya yaitu agar memiliki karakter yang disiplin karena jika tinggal di asrama atau *boarding school* harus mematuhi peraturan yang ada termasuk aktivitas yang dilakukan siswa selama 24 jam. Biasanya jika melanggar peraturan juga akan mendapatkan konsekuensi sesuai ketentuan yang telah ditentukan oleh asrama. Ketiga tujuannya yaitu agar terbentuknya generasi yang memiliki budi pekerti serta berakhlak mulia sehingga siswa tidak cerdas pada intelektualnya saja tetapi juga memiliki akhlak mulia sehingga dapat berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan atau perilaku.<sup>32</sup>

Tujuan lain dari *boarding school* biasanya tercantum dalam visi misi lembaga Pendidikan. Mungkin ada lembaga Pendidikan yang visi misi *boarding school*-nya sama seperti di pesantren tujuannya agar siswa menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki sikap yang baik sehingga bisa menjadi siswa yang alim. Akan tetapi lembaga Pendidikan yang menerapkan *boarding school* juga bertujuan

---

<sup>32</sup> Andri Septilinda dan Susiyanto, "Manajemen *Boarding School* Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* vol. 2, no. 2, 32.

mengkombinasikan untuk memasukkan sebagian sistem atau unsur pesantren mengingat teknologi sekarang ini semakin berkembang.<sup>33</sup>

*Boarding School* juga membantu siswa dalam bersikap dan berpikir bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan siswa yang lain dan juga menumbuhkan rasa kebersamaan dalam meningkatkan pola pikir yang mandiri untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut.

#### **b. Unsur-Unsur *Boarding School***

*Boarding school* yang baik dalam pelaksanaannya memiliki kewajiban dan tanggung jawab sehingga dibutuhkan keselarasan unsur di dalam *boarding school* tersebut. Terdapat berbagai macam komponen dari *boarding school*, diantaranya unsur-unsur yang terdapat pada *boarding school* sebagai berikut:<sup>34</sup>

##### 1) Asrama

Asrama merupakan tempat tinggal untuk siswa-siswi dalam waktu tertentu atau hanya sementara. Asrama dijadikan tempat tinggal bersama oleh para siswa-siswi. Asrama tidak dijadikan sebagai tempat tinggal saja oleh para siswa-siswi, akan tetapi juga dijadikan tempat untuk mereka belajar yang artinya siswa-siswi

<sup>33</sup> Ma'ayis, "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan *Boarding School* Di SMA Ma'arif NU 1 Ajilbarang," 2018.

<sup>34</sup> Ahmad Syahril, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School* (Sumedang: CV. Literasi Nusantara, 2019), 81.

diharuskan untuk mengikuti dan mematuhi semua aturan maupun kebijakan yang sudah ditentukan oleh asrama.<sup>35</sup>

## 2) Pengasuh Asrama

Pengasuh atau dapat dikatakan pembina asrama, mereka yang akan diberikan tanggung jawab dan dijadikan sebagai orang tua oleh siswa-siswi ketika di asrama. Pengasuh perannya di asrama dinilai sangat penting dalam mendidik siswa-siswi. Pengasuh sendiri memiliki tugas tidak mengajarkan bagaimana hidup dengan mandiri dan disiplin saja, akan tetapi pengasuh juga harus memperhatikan atau mengamati perkembangan siswa-siswi dari segi akademik maupun segi psikologisnya. Pengasuh atau pembina asrama juga dinilai memiliki pengaruh yang signifikan di dalam lingkungan asrama.<sup>36</sup>

## 3) Peserta Didik

Peserta didik yang sudah diterima pada lembaga pendidikan sekolah atau madrasah merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan cukup baik disisi lain juga memiliki pengetahuan agama yang lebih baik.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Ahmad Syahril, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School* (Sumedang: CV. Literasi Nusantara, 2019), 81.

<sup>36</sup> Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Indonesia Abad ke-20*, (Jakarta:UIN Press,2009), 140

<sup>37</sup> Ahmad Syahril, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School* (Sumedang: CV. Literasi Nusantara, 2019), 80.

#### 4) Masjid

Masjid adalah tempat yang digunakan untuk ibadah oleh orang muslim dalam rangka melaksanakan kewajiban mereka. Akan tetapi masjid tidak dijadikan sebagai tempat sholat saja, masjid memiliki fungsi yang lain seperti sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan Pendidikan, kegiatan keagamaan dan fungsi yang lainnya.<sup>38</sup>

#### 5) Materi Pelajaran

Pembinaan bidang keagamaan pada siswa merupakan bagian dari program pengasuhan yang dikembangkan dengan cara melalui kegiatan yang latar belakangnya mengarah pada keagamaan. walaupun pada dasarnya pelaksanaan kegiatan Pendidikan di asrama atau *boarding school* memiliki perbedaan dengan Pendidikan yang diajarkan di pesantren, akan tetapi lembaga sekolah yang bermotif asrama ini melaksanakan penerapan prinsip Pendidikan yang searah dengan tradisi Pendidikan pada pesantren.<sup>39</sup>

Unsur-unsur yang terkait diatas dapat memberikan gambaran secara umum bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan *Boarding school* yang ada di sekolah.

---

<sup>38</sup> Ahmad Syahril, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School* (Sumedang: CV. Literasi Nusantara, 2019), 81.

<sup>39</sup> Ahmad Syahril, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School* (Sumedang: CV. Literasi Nusantara, 2019), 81.

### c. Jenis-Jenis Boarding School

#### 1) Sekolah Berasrama Menurut Sistem Bermukim Siswa

Jenis asrama tersebut terbagi menjadi 3 jenis, pertama *All Boarding School* atau jenis sekolah berasrama yang seluruh siswanya wajib tinggal di asrama. Kedua, *Boarding Day School* atau jenis sekolah berasrama yang sebagian besar siswanya tinggal di asrama dan sebagian lagi tinggal di lingkungan sekitar sekolah. Ketiga, *Day Boarding* atau jenis sekolah berasrama hanya sebagian kecil peserta didik yang tinggal di asrama. Justru mayoritas siswanya tidak tinggal di asrama.

#### 2) Sekolah Berasrama Menurut Jenis Siswa

Jenis asrama ini setidaknya terbagi menjadi 7. Pertama, *Junior Boarding School* atau asrama yang diperuntukkan bagi peserta didik dari jenjang pendidikan dasar dan menengah secara bersama. Kedua, *Co educational School* jenis asrama yang sistem pendidikannya antara laki laki dan perempuan dilakukan secara bersamaan. Ketiga, *Boys School* atau sekolah berasrama yang hanya menerima peserta didik laki-laki saja. Keempat, *Girls School* atau asrama yang dikhususkan pada peserta didik perempuan (*Girls School*). Kelima, *Pre-professional Arts School* atau asrama yang mengembangkan potensi peserta didiknya di bidang seni mengarah pada profesionalitas. Keenam, *Religious School* atau asrama yang kurikulumnya mengacu pada agama tertentu. Ketujuh,

*Special-Needs Boarding School* atau asrama yang diperuntukan untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

- 3) Sekolah Berasrama Menurut Identitas Sekolah Jenis asrama tersebut dibagi menjadi 4 macam.

Pertama, ketrunaan atau sistem asrama yang mendidik dengan pola militer. Kedua, keagamaan atau asrama yang menekankan pada pendidikan agama. Ketiga, keolahragaan atau asrama yang dikhususkan untuk pencapaian prestasi olahraga. Keempat, keilmuan atau asrama yang dikhususkan untuk mencapai intensifikasi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi keilmuan yang diharapkan.

- 4) Sekolah Berasrama Menurut Pengelola

Sekolah berasrama menurut pengelola merupakan sekolah berasrama yang dikembangkan sekaligus dikelola oleh lembaga tertentu. Berdasarkan kepemilikan dan pengelolaan sekolah, sekolah berasrama ini dibedakan dalam beberapa jenis, antara lain: sekolah berasrama yang dikelola pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.<sup>40</sup>

Berikut ini akan diuraikan beberapa bentuk sekolah berasrama di Indonesia.

---

<sup>40</sup> Wawan. *Sekolah Menengah Atas Berasrama* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2018): 5-9.

### 1) Pesantren: Tradisional dan Modern

Pesantren tradisional merupakan jenis pesantren yang tidak mengenal sistem kelas karena guru menjadi sentralnya. Para santri mendatangi guru-guru sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi minat mereka. Berbeda dari pesantren tradisional, pesantren modern menerapkan sistem pendidikan formal dengan pengajaran berbasis kelas dan memiliki struktur kurikulum yang dikembangkan secara mandiri. Selain memuat berbagai cabang keilmuan agama, kurikulumnya juga memuat mata pelajaran umum.

### 2) Sekolah Berasrama Umum

Sekolah berasrama umum adalah sekolah formal yang mengikuti kurikulum, nasional sekaligus memiliki fasilitas asrama bagi sebagian atau seluruh peserta didiknya. Sekolah ini didirikan sebagai sarana pengembangan potensi dan karakter peserta didik.

### 3) Sekolah Berasrama Keagamaan

Sekolah berasrama keagamaan merupakan jenis sekolah yang proses pengajarannya dengan memberikan nilai-nilai religius pada agama tertentu.

### 4) Sekolah Berasrama

Ketarunaan Sekolah berasrama ketarunaan merupakan sekolah yang dalam sistem pendidikannya yang menerapkan

prinsip-prinsip kemiliteran seperti kedisiplinan, kebugaran, dan keberanian.

#### 5) Sekolah Berasrama Sains

Sekolah berasrama sains merupakan sekolah berasrama yang memfokuskan diri pada pendalaman pengajaran keilmuan ilmu-ilmu alam.<sup>41</sup>

Berdasarkan bentuk sekolah berasrama yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darus Shibyan KarangDuren adalah Sekolah Berasrama Umum.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Boarding School

Hasil penelitian dari Hirshberg dan Sharp tentang dampak jangka panjang dari sekolah berasrama diantaranya menyebutkan bahwa berada jauh dari keluarga membuat mereka kehilangan role model dalam *parenting style*. Selain itu, mereka juga merasa asing dengan kebiasaan-kebiasaan keluarga. Ketika tinggal di asrama, mereka wajib mengikuti peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah berasrama.<sup>42</sup>

Kelebihan-kelebihan lain dari sistem ini adalah sistem *Boarding* lebih menekankan pendidikan kemandirian.<sup>43</sup> Menurut Hendriyanto mengutip Sutrisno ada beberapa keunggulan dari

<sup>41</sup> Perdana, Pengelolaan Sekolah Berasrama. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 20, no. 2 (2018):150-152

<sup>42</sup> Faridah Faridah, dkk., "Sekolah Berasrama di Sulawesi Selatan," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 21, no. 2 (2018): 152.

<sup>43</sup> Manaf, "Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 20, no. 1, (2022)

Boarding School (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah reguler yaitu:

- 1) Program pendidikan paripurna
- 2) Fasilitas lengkap
- 3) Guru yang berkualitas
- 4) Lingkungan yang kondusif
- 5) Siswa yang heterogen
- 6) Jaminan keamanan
- 7) Jaminan kualitas.<sup>44</sup>

Sampai saat ini sekolah-sekolah berasrama masih banyak memiliki persoalan yang belum dapat diatasi sehingga banyak sekolah berasrama lalu sebelum berkembang. Adapun kekurangan Boarding School adalah sebagai berikut :

- a) Ideologi Boarding School yang tidak jelas.
- b) Dikotomi guru sekolah vs guru asrama (pengasuhan).
- c) Kurikulum pengasuhan yang tidak baku.
- d) Sekolah dan asrama terletak dalam satu lokasi<sup>45</sup>

*Boarding School* yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darus Shibyan KarangDuren masih bersifat umum, karena apabila sekolah libur kegiatan *Boarding School* juga libur.

<sup>44</sup> Agus Triyono, "Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 251–263.

<sup>45</sup> Nuryahman, dkk., "Pengembangan Model Boarding School Dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah."

## 2. Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Mulyasa adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.<sup>46</sup>

Azzet menjelaskan "Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*) perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*)." Sehingga yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak hanya dengan pengetahuan saja akan tetapi terkait erat dengan nilai dan norma.<sup>47</sup> Dalam perkembangan pendidikan seperti yang dijelaskan Mulyasa "Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Secara etimologis kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Dalam bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan watak.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1

<sup>47</sup> Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), 27

<sup>48</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (AMZAH: Yogyakarta, 2017), 19-20.

Dari pengertian karakter diatas dapat difahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, perasaan, sikap, dan perbuatan berlandaskan agama, budaya, dan adat istiadat. Karakter memiliki peran penting bagi manusia sebagai penanda keberadaan manusia. Bukti manusia itu ada terletak pada karakter yang sempurna. Tentu, yang bisa membedakan manusia yang berkarakter dan tidak dari sudut pandang ilmu yang diperoleh. Sehingga, orang yang berilmu cenderung mudah untuk berkarakter baik, karena faham akan esensi karakter sebagai penanda manusia yang utuh maupun tidak. Oleh sebab itu munculah sebuah konsep pendidikan karakter.

#### **b. Macam-Macam Karakter**

Adapun macam-macam karakter ada 18 butir, yakni diantaranya: 1) Religius; 2) jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung Jawab; 5 bersumber dari 18 karakter tersebut, maka karakter yang akan ditumbuhkan atau dibentuk pada remaja yaitu karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, peduli sosial dan bertanggung jawab atas tugas

dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Itulah beberapa keberagaman karakter yang harus dibentuk dan dimiliki oleh remaja.

Macam-macam karakter yang akan ditumbuhkan atau dibentuk pada remaja yaitu karakter religius yang didefinisikan dengan patuh terhadap ajaran agamanya, hidup rukun, jujur, disiplin, kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan.<sup>49</sup>

Penelitian ini difokuskan pada karakter religius dimana kegiatannya yang diajarkan merujuk kepada nilai-nilai agama, karena apa yang diterapkan kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Darus Shibyan KarangDuren lebih meningkatkan daya pikir bagaimana bersikap dan berbuat sesuai dengan agama..

### c. Karakter Religius

Kata religius berasal dari bahasa Inggris *religioun* yang artinya keyakinan atau agama. Jadi religius merupakan nilai yang sumbernya berasal dari ajaran agama seseorang yang kemudian dijadikan pedoman hidup untuk mewujudkan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.<sup>50</sup> Religius merupakan sikap perilaku mematuhi agama yang dianutnya, selain itu juga memiliki toleransi terhadap agama lain serta bisa hidup rukun walaupun dengan yang agamanya berbeda. Religius

<sup>49</sup> Wakhidatul Khasanah, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru" *Ambon: k u t t a b*, Vol.1, No.1, Januari 2019, 64.

<sup>50</sup> Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age* Vol. 5, No. 02, 517.

dalam KBBI berarti sifatnya tentang keagamaan yang masih ada sangkut pautnya dengan religi atau kepercayaan seseorang terhadap Tuhan-Nya.<sup>51</sup> Nilai – nilai yang masih ada hubungannya dengan Tuhan yang dapat menunjukkan bahwa setiap apa yang dikatakan, dipikirkan dan tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan Tuhan itu merupakan yang disebut dengan karakter religius.

Adapun indikator karakter religius menurut Siswanto antara lain:

- 1) Menjalankan ibadah sholat wajib dengan tepat waktu
- 2) Menjalankan sholat sunnah
- 3) Berdzikir setelah sholat
- 4) Menjalankan puasa sunnah
- 5) Membaca Al – Qur'an, Asmaul Husna dan Yasin
- 6) Memakai pakaian yang sesuai dengan syariat agama<sup>52</sup>

Pemahaman mengenai karakter religius agar siswa yang mengikuti kegiatan di Madrasah Aliyah Darus Shibyan KarangDuren, bisa tahu bagaimana bersikap dan menjalani ibadah sholat dengan khusyu' dan mengetahui bagaimana cara mengaji yang baik, serta bagaimana berpikir yang baik dalam meningkatkan kemandirian dalam bersikap dan bertutur kata dengan sesama peserta dalam kegiatan *Boarding School*.

---

<sup>51</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.

<sup>52</sup> Siswanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius," *Jurnal Pendidikan* Vol. 8, No. 1. 99–100.

#### d. Bentuk Karakter Religius

Erat kaitanya dengan cita-cita yang ingin menghasilkan siswa yang cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan terpuji dalam bidang keimanan dan ketakwaannya (imtak), maka kini sudah saatnya sekolah memberikan pendidikan “karakter” kepada peserta didiknya yaitu “kurikulum pembentukan karakter. Ada beberapa tujuan yang dikaitkan dengan pembentukan dan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>53</sup>

Seorang guru yang akan mengajarkan pendidikan karakter juga harus memiliki berbagai karakter yang baik diantaranya:

- 1) Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara aktif.
- 2) Meningkatkan kualitas keilmuan secara berkelanjutan.
- 3) Bersih jasmani dan rohani.

---

<sup>53</sup> Yuyun Yuniarti, “Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11, No. 2, 2014: 264.

- 4) Pemaaf, penyabar dan jujur.
- 5) Berlaku adil terhadap peserta didik dan semua stakeholder pendidikan.
- 6) Mempunyai watak dan sifat ketuhanan, (robbaniyah) yang tercermin dalam pola pikir, ucapan dan tingkah laku.
- 7) Tegas bertindak, professional dan proposional.
- 8) Tanggap terhadap berbagai kondisi yang mungkin dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik dan
- 9) Menumbuhkan kesadaran diri sebagai penasehat.

Karakter atau akhlak mulia dalam perspektif Islam merupakan buah yang di hasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar. Aqidah yang benar terefleksi pada sikap dan perilaku sehari-hari. Sebagai contoh, orang yang memiliki iman yang benar terhadap Allah ia akan selalu mengikuti seluruh perintah Allah dan menjauhi perbuatan buruk. Iman kepada yang lain (malaikat, kitab, dan seterusnya) akan menjadikan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali, sehingga akan mewujudkan karakter mulia. Hal yang sama juga terjadi dalam hal pelaksanaan syariah. Semua ketentuan syariah Islam bermuara pada terwujudnya akhlak atau karakter mulia.

Seseorang yang melaksanakan shalat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, misalnya, akan membawanya untuk selalu berbuat yang benar dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Ankabut/29: 45 bahwa “bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kementrian Agama RI,2012).” Bentuk karakter ini seperti sabar, syukur, ikhlas, qana’ah, rendah hati (tawadu’), jujur (sidq), dermawan, amanah, pemaaf, lapang dada, dan sebagainya.

Karakter Religius yang diajarkan oleh Madrasah Aliyah Darus Shibyan masih bersifat umum dan masih dalam standar kurikulum sekolah sehingga dalam membangun karakter religius dilakukan secara bertahap setiap harinya, sehingga siswa yang mengikuti kegiatan tersebut mendapatkan hasil yang bisa diharapkan dari program Boarding School yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Darus Shibyan KarangDuren.

#### **e. Nilai-Nilai Karakter Religius**

Sahlan menjelaskan bahwa dalam penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya dan

perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus. Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kegiatan tersebut adalah mencontohkan keteladanan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperan aktif.<sup>54</sup>

Situasi dan kondisi tempat model serta penerapan nilai yang menjadi dasar penanaman religius, yaitu:

- 1) Menciptakan budaya religius (karakter religius) yang bersifat vertikal dapat diterapkan melalui kegiatan peningkatan hubungan dengan Allah SWT baik secara kualitas atau kuantitasnya. Pelaksanaan kegiatan religius di sekolah yang bersifat ibadah, diantaranya sholat berjama'ah, membaca ayat suci Al-Qur'an. Berdoa bersama dan lain sebagainya.
- 2) Menciptakan budaya religius (karakter religius) yang bersifat horisontal yaitu lebih menempatkan sekolah sebagai institusi sosial yang berbasis religius dengan menciptakan hubungan antar sosial yang baik. Jenis hubungan sosial antar manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (a) hubungan antara atasan dan bawahan, (b) hubungan profesional, (c) hubungan derajat atau

---

<sup>54</sup> Eny Wahyu Suryati, "Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Religius", *Jurnal Seminar Nasional Hasil Riset*, 2018: 256-257.

sukarela berdasarkan nilai-nilai religius, seperti persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya<sup>55</sup>.

Nilai-nilai karakter Religius yang diajarkan di Madrasah Aliyah Darus Shibyan KarangDuren masih bersifat umum, sehingga masih berjalan secara bertahap dan terus dikembangkan untuk menjadikan peserta yang mengikuti kegiatan yang diadakan itu bisa mempunyai hasil yang diharapkan.

#### **f. Langkah - langkah Pembentukan Karakter Religius**

Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan perlu diajarkan dengan terstruktur yang menggunakan tiga metode diantaranya, mengetahui sesuatu yang baik, mencintai sesuatu yang baik, dan melakukan tindakan yang baik. Untuk mengetahui sesuatu yang baik dalam pengajarannya lebih mudah karena sifatnya dalam pengetahuan saja. Setelah itu harus bisa memunculkan rasa cinta terhadap sesuatu yang baik tersebut yang mana pada tahap ini manusia bisa merasakan dan mencintai sesuatu kebaikan yang telah diajarkan sehingga dapat memunculkan kesadaran seseorang untuk melaksanakan tindakan kebaikan tersebut. Secara otomatis setelah muncul rasa cinta terhadap sesuatu yang baik dan mau melakukannya maka secara bertahap dalam diri seseorang akan tumbuh *acting the good* berupa terbiasa melaksanakan sesuatu yang baik secara langsung dan spontan. Inilah tujuan akhir sebenarnya dari adanya pendidikan karakter yaitu

---

<sup>55</sup> Eny Wahyu Suryati, "Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Religius", *Jurnal Seminar Nasional Hasil Riset*, 2018: 257.

terbentuknya kepribadian yang baik yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran agama.<sup>56</sup>

Penanaman karakter religius dalam diri seseorang berawal dari kebiasaan menanamkan karakter religius dalam dirinya, sehingga seseorang mampu menumbuhkan karakter tersebut dan mampu mengembangkannya. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya penanaman karakter religius diantaranya:

- 1) Kebiasaan, merupakan perbuatan serta tindakan seseorang yang dilakukan berulang secara terus menerus sehingga dapat menjadi kebiasaan. Seperti kebiasaan menjalankan sholat tepat waktu dan berdzikir setelah sholat, dengan kebiasaan tersebut dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam sehari-hari.
- 2) Insting, merupakan perbuatan yang dikendaki manusia dan bawaan dari lahir yang fungsinya untuk mendorong agar terciptanya perilaku dalam diri seseorang. Setiap orang juga akan memiliki insting yang berbeda sesuai bawaan lahirnya.
- 3) Lingkungan, perilaku yang baik dan buruk tentunya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Apabila di sekolah terdapat guru maupun siswa yang mampu memotivasi agar melaksanakan ajaran agama serta terdapat sarana yang mendukung maka pengimplementasian karakter religiusnya dapat terlaksanakan.

---

<sup>56</sup> Aan Hasanah, "Landasan Teori Pendidikan Karakter," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* Vol. 6, No. 1, 733-734.

Kenyamanan dalam lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan kereligiusan.

Selain ketiga hal yang telah disebutkan diatas, pendidikan karakter religius dapat diterapkan melalui bermacam langkah - langkah dan pendekatan. Metode yang digunakan dalam rangka untuk pembentukan karakter religius menurut An-Nahlawy terdiri dari beberapa metode diantaranya:<sup>57</sup>

- 1) Metode perumpamaan, metode ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dengan mudah mampu memahami konsep yang benar.
- 2) Metode keteladanan, metode ini dilakukan dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
- 3) Metode ibrah dan mau'izah, Ibrah merupakan metode yang penyajian pembelajaran yang memiliki tujuan untuk melatih nalar siswa agar mampu menyimpulkan makna dari pembelajaran, sedangkan mau'izah yaitu memberikan motivasi dengan cara memberikan perumpamaan apabila kita melakukan sesuatu apa yang di dapatkan dan kerugian apa yang diperoleh.
- 4) Metode Hiwar Qur'ani/Kitabi, metode yang dilaksanakan dengan cara berdiskusi atau berbicara dengan siswa yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami perkembangan dan

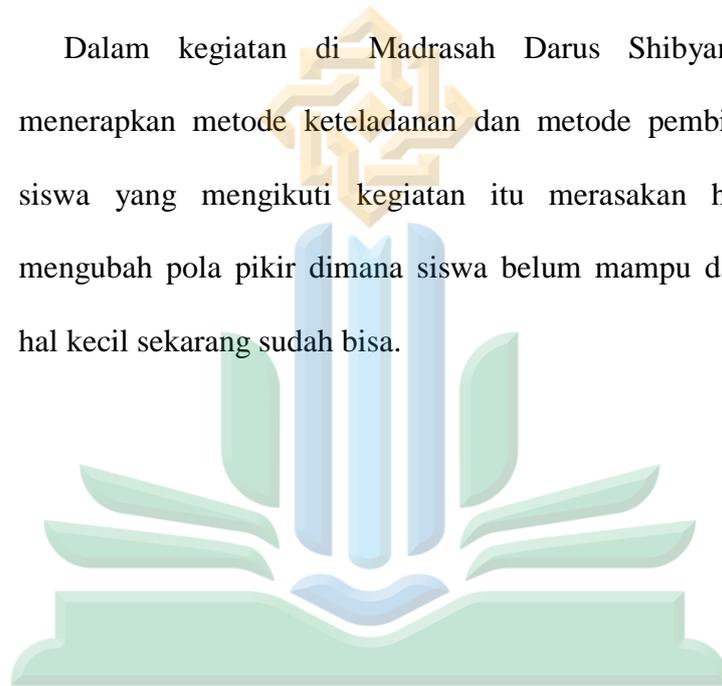
---

<sup>57</sup> Abdurrahman An-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat* (Bandung: Diponegoro, 1992).

permasalahan apa yang dihadapi sehingga menghambat pembelajaran siswa.

- 5) Metode pembiasaan, metode ini dilakukan dengan membiasakan perilaku yang baik sesuai syariat agama seperti pelaksanaan sholat berjamaah, mengaji setiap pagi dan sholat malam .

Dalam kegiatan di Madrasah Darus Shibyan KarangDuren menerapkan metode keteladanan dan metode pembiasaan, sehingga siswa yang mengikuti kegiatan itu merasakan hasil dan dapat mengubah pola pikir dimana siswa belum mampu dalam melakukan hal kecil sekarang sudah bisa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam objek yang dikaji ialah objek yang alamiah, yang dimana objek tersebut berkembang apa adanya, dan tidak dimanipulasi oleh peneliti, serta kehadiran peneliti juga tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.<sup>58</sup> Pendekatan kualitatif ini digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.

Dalam hal ini saya sebagai peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Maksud dari penelitian studi kasus ini adalah peneliti berusaha untuk meneliti dan juga mengumpulkan informasi terkait dengan implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Wilayah peneliti biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>59</sup> Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yakni berada di Madrasah Aliyah Darus Shibyan yang terletak di Jl. Umbulsari No. 17, Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Madrasah Aliyah ini merupakan Madrasah Aliyah swasta,

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).8.

<sup>59</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulis*, 46.

yang didirikan pada 20 September tahun 2016 silam. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Madrasah Aliyah Darus Shibyan Desa Karangduren Kecamatan Balung merupakan sekolah yang masih berkembang yang berada di bawah naungan yayasan Darus Shibyan Salafiyah, meskipun tergolong baru dan masih berkembang, karena lembaga ini sudah mampu menjadi salah satu lembaga pendidikan tingkat madrasah aliyah yang di dalamnya terdapat program keagamaan yaitu program *boarding school*.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah bagian yang dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian data tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang akan dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.<sup>60</sup> Subyek yang dipilih harus subyek yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Didalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat didalam mengatasi permasalahan yang dikaji seperti diantaranya ialah:

1. Adi Purwanto, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Darus Shibyan Desa Karangduren Kecamatan Balung
2. Dr. Anang Gunawan, M.Pd selaku Pengasuh *Boarding School* Madrasah Aliyah Darus Shibyan Desa Karangduren Kecamatan Balung

---

<sup>60</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2021), 95.

3. Wasi'atur Rohmah, S.Pd dan siti Rika Risqi Pratama, S.Pd selaku dewan guru dan ustadz/ustadzah Madrasah Aliyah Darus Shibyan Desa Karangduren Kecamatan Balung yang akan peneliti ambil untuk memperoleh data terkait implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa.
4. Siswa/siswi *Boarding School* Madrasah Aliyah Darus Shibyan Desa Karangduren Kecamatan Balung

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini antara lain:

##### **1. Observasi**

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kacil (proton dan elektron).<sup>61</sup>

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh sebuah data yang akan diambil. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah penelitian non partisipan, yang mana peneliti datang ditempat yang akan diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 226.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memperoleh data yang diinginkan dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam dari jawaban-jawaban pertanyaan yang diperlukan oleh peneliti.<sup>62</sup> Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah wawancara semi struktur. Semi struktur adalah wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup yang mana artinya peneliti dapat bertanya secara bebas kepada informan untuk menggali data lebih detail atau memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan.

## 3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen dijadikan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.<sup>63</sup> Dokumen jika diartikan secara luas mengarah pada sumber yang didapatkan oleh peneliti baik itu secara lisan maupun tertulis. Sedangkan dalam makna sempit dokumen mengarah pada sumber yang didapatkan secara tertulis. Secara spesifik dokumen memiliki arti dokumen tertulis secara resmi.<sup>64</sup> Data yang didapat dari dokumentasi ini adalah yang berhubungan dengan profil lembaga, struktur lembaga, foto kegiatan.

---

<sup>62</sup> Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

<sup>63</sup> Salim and Syahrur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 125

<sup>64</sup> Basuki Kurniawan, *Logika dan Penalaran Hukum*, (Bondowoso: Licensi, 2021), 113

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif interaktif dari Miles Huberman dan Saldana:

Dan langkah-langkahnya yaitu meliputi:<sup>66</sup>

### 1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabastrakan, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Proses kondensasi data ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Kondensasi data berarti merangkum, menilai hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

<sup>66</sup> Miles, Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), 12-13.

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat kondensasi data ialah merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Desa Karangduren Kecamatan Balung. Tahap reduksi data yang selanjutnya yaitu peneliti memilah-milah data dari wawancara dengan informan yang menjadi subyek penelitian dan data dari hasil dokumen.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowchart dan sejenisnya yang disusun secara sistematis. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang implementasi implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan

data-data tentang implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa dari berbagai informan yang menjadi subyek penelitian melalui wawancara. Observasi dan data dokumentasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

#### F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya, perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (transferability), ketergantungan pada konteks (dependability), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (confirmability).<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.<sup>68</sup>
2. Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

<sup>67</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 95-96

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 274.

yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuensioner.<sup>69</sup>

### G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diurutkan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian. prosedur dalam penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

#### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Melakukan observasi awal dilokasi penelitian

#### 2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a. Memasuki lapangan penelitian
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang atau bersangkutan
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisis data

---

<sup>69</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 274.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti menyaring data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematika nya yang kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya Ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada panduan penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berisi uraian singkat terkait situasi dan kondisi Boarding School Madrasah Aliyah Darus Shibyan yang terletak di desa Karang Duren kecamatan Balung kabupaten Jember. Maka peneliti akan memaparkan data mengenai uraian singkat terkait situasi dan kondisi Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung, sebagai berikut:

1. Profil Boarding School Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karang Duren
  - a. Identitas Boarding School Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung.
    - 1) Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Darus Shibyan
    - 2) Nama Boarding School : Boarding School Darus Shibyan Salafiyah
    - 3) Pendiri/ Penyelenggara : Yayasan Darus Shibyan Salafiyah
    - 4) NSP : 510035090719
    - 5) Pimpinan Yayasan : Dr. Anang Gunawan
    - 6) Ketua Boarding School : M.Pd : Mohammad Zainuri, S.Pd
    - 7) Lokasi : Jl. Umbul Sari No.17, Krajan 1,  
Karangduren, Kecamatan Balung,  
Kabupaten Jember<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Boarding School Madrasah Aliyah Darus Shibyan, "Identitas Boarding School Darus Shibyan Salafiyah", 20 Oktober 2024.

b. Visi dan Misi Boarding School Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung

1) Visi Boarding School Madrasah Aliyah Darus Shibyan

Terwujudnya santri yang beriman, berakhlakul karimah, dan berilmu.

2) Misi Boarding School Madrasah Aliyah Darus Shibyan

a) Menanamkan nilai-nilai keilmuan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b) Mewujudkan suasana islami yang berlandaskan paham ahlu sunnah wal-jamaah.

c) Menanamkan nilai-nilai spiritual, intelektual, kreatif dan inovatif.

d) Mewujudkan penguasaan bahasa asing (bahasa arab dan inggris) teknologi informatika dan komunikasi serta memperluas dan pengembangan usaha bersama masyarakat.

e) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berorientasi pada lingkungan dan sosial kemasyarakatan<sup>71</sup>.

2. Sejarah singkat berdirinya *Boarding School* Darus Shibyan Karang Duren

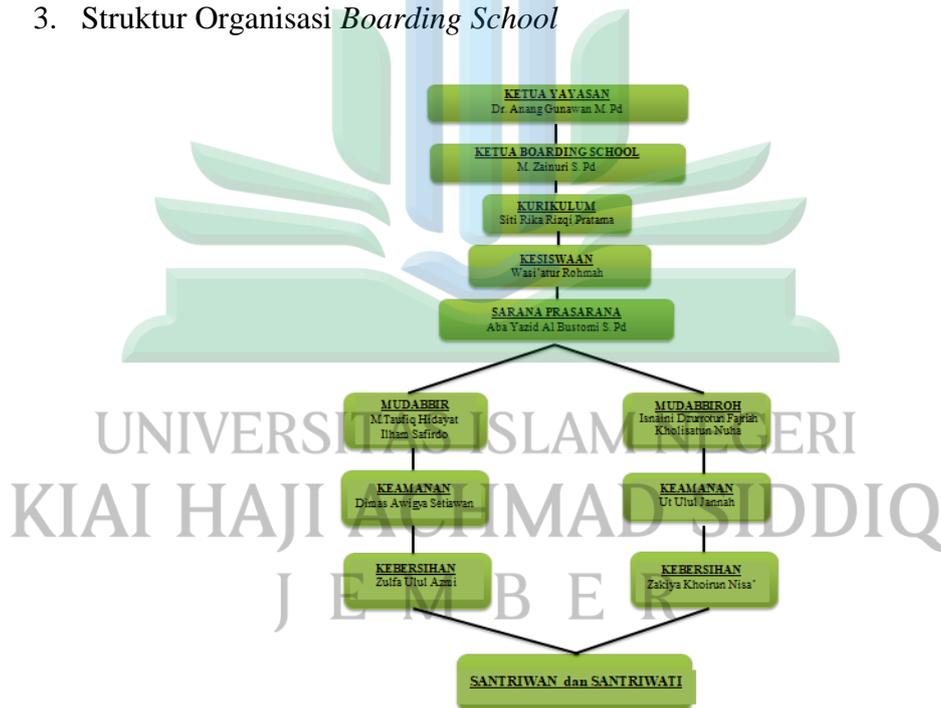
*Boarding School* Madrasah Aliyah Darus Shibyan berdiri pada tahun 2018 *Boarding School* ini berdiri. Berdirinya *Boarding School* ini berawal dari tekad Ketua Yayasan sendiri yakni Bapak Anang Gunawan yang pada saat itu masih mengenyam pendidikan S3 di Universitas

---

<sup>71</sup> *Boarding School* Darus Shibyan Salafiyah, “Visi dan Misi, *Boarding School* Darus Shibyan”, 20 Oktober 2024.

Pakuan, Bogor, Jawa Barat. Dimana salah satu teman kuliah beliau banyak yang telah mendirikan Yayasan juga salah satu Yayasan yang didirikan oleh temannya Jakarta *Islamic Center*. Singkat cerita beliau telah melakukan banyak sharing mengenai Yayasan yang pada akhirnya beliau memiliki keinginan untuk mendirikan konsep pondok pesantren yang akan dibangun menjadi konsep *Boarding School*. Karena Paradigma ke depan itu pendidikan yang seperti ini yang diinginkan seperti konsep *Boarding School*, dimana tidak hanya konsep agama yang mendalam tetapi mengajarkan konsep kepemimpinan, kemandirian, dan lain sebagainya.<sup>72</sup>

### 3. Struktur Organisasi *Boarding School*



**Gambar 4.1** Stuktur Organisasi *Boarding School*

Struktur Organisasi *Boarding School* Darus Shiblyan Salafiyah Karang Duren<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Anang Gunawan, diwawancarai oleh Penulis, Balung 20 Oktober 2024.

<sup>73</sup> *Boarding School* Darus Shiblyan Salafiyah, "Struktur Organiasi *Boarding School* Darus Shiblyan Karangduren Balung Jember", 20 Oktober 2024.

4. Jadwal Kegiatan Harian *Boarding School*

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Kegiatan *Boarding School***

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-05.30	Qiyamul lail, Shalat shubuh berjamaah, tadarrus Al-Qur'an, dan kegiatan tahfidz Qu'an (hafalan)
2	05.30-07.00	Bersih-bersih, sarapan, dan persiapan ke Madrasah
3	07.00-07.30	Shalat dhuha berjamaah
4	07.30-12.00	Kegiatan PBM di Madrasah
5	12.00-13.30	Istirahat, shalat dhuhur berjamaah
6	13.30-15.00	Ta'lim diniyah
7	15.00-16.00	Istirahat, makan, bersih-bersih
8	16.00-17.30	Shalat ashar berjamaah, membaca surat Al-Waqiah dan tadarrus Al-Qur'an
9	17.30-18.00	Shalat maghrib berjamaah
10	18.00-19.00	Kegiatan tahfidz Al-Qur'an (hafalan)
11	19.00-19.30	Sholat isya' berjamaah
12	19.50-21.00	Belajar mandiri
13	21.00-03.30	Istirahat malam

5. Data Ustadz dan Ustadzah *Boarding School*

Tercatat bahwasanya ustadz dan ustadzah yang mengajar di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember ini sebanyak 10 orang. Berikut peneliti paparkan data ustadz dan ustadzah yang mengajar di Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember

**Tabel 4.2**  
**Data Nama Ustadz dan Ustadzah *Boarding School***

No	Nama
1	Ust. Anang Gunawan
2	Ust. Adi Purwanto
3	Ust. Khoirul
4	Ust. M. Zainuri
5	Ust. Yazid Al Bustomi
6	Ustadzah Siti Shofiya
7	Ustadzah Hanif
8	Ustadzah Wasiatur Rohmah
9	Ustadzah Siti Rika Rizqi Pratama
10	Morobbi/ Murobbiyah

6. Data Santri *Boarding School*

Boarding School Darus Shibyan Salafiyah Karang Duren Balung Jember bahwasanya terdapat dua tingkatan kelas yakni kelas satu dan kelas dua. Berikut data kelas 1 yang dijadikan subjek penelitian School Darus Shibyan Karang Duren Balung Jember.

**Tabel 4.3**

**Data Santri Boarding School Kelas 1**

No	Nama
1	Dimas Awigya Setiawan
2	Kholisatun Nisa
3	Evan Ferdiansyah
4	Zakiya Khoirun Nisa
5	Anggi Wahyuni
6	Taufik Hidayat
7	Muhammad Zaidan Hasan
8	Muhammad Zulfa Ulul Azmi
9	Windi Aulia Putri
10	Serli Auliya Rohma

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung Jember

Program *boarding school* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari oleh siswa-siswi di asrama. Sebagaimana Madrasah Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren merupakan salah satu madrasah yang memiliki program *boarding school*, tujuan dari program *boarding school* tersebut diantaranya dalam pembentukan karakter, sikap maupun perilaku yang baik pada diri siswa.

Implementasi adalah bentuk atau wujud pelaksanaan dari suatu perencanaan yang sebelumnya telah tersusun dan disepakati yang mana agar tujuannya dapat terlaksana atau tercapai. Dengan hal ini, peneliti memberikan pemaparan tentang wujud pelaksanaan dari *boarding school* Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren. Implementasi karakter religius dalam memberikan bimbingan dan pembinaan secara intensif kepada siswa -siswi di *boarding school* Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren antara lain<sup>74</sup>:

#### a. Sholat fardhu dan sholat sunnah dengan berjamaah

Sholat adalah bukti seseorang tersebut taat kepada penciptanya yaitu Allah swt. Dalam melaksanakan sholat wajib lima waktu, setiap siswa -siswi *boarding school* selalu diperhatikan atau dipantau oleh

---

<sup>74</sup> Buku Panduan dan Catatan Santri Madrasah Aliyah Darus Shibyan

pengasuh. Pantauan oleh pengasuh karena sholat merupakan tiang agama, artinya begitu penting untuk dilakukan sehingga harus betul-betul diperhatikan. Dalam melaksanakan sholat wajib lima waktu, setiap siswa -siswi dibiasakan untuk melaksanakan sholatnya di awal waktu dan juga harus dengan berjamaah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa boarding school Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren yang bernama Dimas Awigya Setiawan:

“Saya pribadi sudah berjamaah kak. Teman-teman juga sudah melaksanakan sholat lima waktu dengan berjamaah kak karena di asrama memang diwajibkan berjamaah. Biasanya teman-teman ketika sebelum adzan masih tarhim itu sudah persiapan wudhu dan berangkat jamaah kak.”<sup>75</sup>

Berdasarkan ungkapan salah satu siswi boarding school tersebut, peneliti juga mengkonfirmasi melalui observasi yang dilakukan pada hari Senin 19 Oktober 2024,<sup>76</sup> setiap siswa dan siswi pada saat menjelang waktunya sholat magrib mereka segera berwudhu dan menuju ke masjid untuk melakukan sholat magrib dengan berjamaah dan tentunya pelaksanaannya jelas secara tepat waktu. Setelah sholat berjamaah, kemudian dzikir dan diakhiri dengan do'a bersama yang dipimpin oleh pengasuh *boarding school*.

*Boarding school* Madrasah Aliyah Darus Shibyan dalam pelaksanaan sholat sunnah seperti sholat dhuha juga dilaksanakan dengan berjamaah dipimpin langsung oleh salah satu pengasuh. Hal

<sup>75</sup> Bintan Nailul Ahmida, diwawancarai oleh penulis , Jember, pada 20 Oktober 2024

<sup>76</sup> Observasi, Di Boarding School Darus Shibyan, 19 Oktober 2024

tersebut dibuktikan dengan observasi oleh peneliti yang mana setelah sholat magrib dan selesai dzikir para jamaah yaitu siswa-siswi langsung berdiri untuk melaksanakan sholat sunnah ba'diyah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa siswa-siswi *boarding school* tidak hanya dibiasakan melaksanakan sholat lima waktu dengan berjamaah saja tetapi mereka juga dibiasakan sholat sunnah dhuha dengan berjamaah juga yang mana dipimpin langsung oleh salah satu pengasuh *boarding school*.



**Gambar 4.2**  
**Pelaksanaan Sholat Berjamaah**

#### **b. Puasa Sunnah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Wasi'atur Rohmah, beliau menyatakan bahwasanya:

“Untuk pelaksanaan puasa sunnah ini kalau saya lihat masih dibawah separuh mbak yang berpuasa sunnah Senin-Kamis itu, kesadaran untuk berpuasa itu masih minim mbak. Kalau di motivasi diingatkan gitu ya mereka puasa, kalau lama tidak di motivasi ya jarang puasa. Tapi kalau puasa sunnah hari-hari besar Islam tertentu seperti puasa di bulan muharom, bulan rojabiyah, bulan dzulhijah itu dari sekolah sudah diperingatkan harus puasa semua jadi di sekolah tidak ada yang jualan sama

sekali nah itu baru secara keseluruhan siswa-siswi di sini juga berpuasa sunnah.”<sup>77</sup>

Terkait pelaksanaan puasa sunnah juga dijelaskan dengan pernyataan yang sama dari hasil wawancara dengan siswi boarding school yang bernama Kholisatun Nisa bahwa: “Puasa sunnah Senin-kamis belum rutin kak. Tapi puasa sunnah hari besar gitu kalau diingatkan oleh pengasuh sama dimotivasi bahwa pahalanya puasa sunnah tersebut besar gitu kita akan melaksanakannya kak. Jadi belum bisa istiqomah kak.”<sup>78</sup>

Dalam pelaksanaan puasa sunnah ini juga diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, observasi tersebut bertepatan dilakukan pada hari Senin 21 Oktober 2024. Para siswa-siswi yang melakukan ibadah puasa di hari Senin terlihat sedang buka bersama di lorong kamar. Meskipun yang berpuasa tidak semuanya akan tetapi untuk pelaksanaan puasa sunnahnya dinilai sudah cukup baik.

### c. Bimbingan Tahfidz Qur'an

Bimbingan tahfidz qur'an merupakan pembinaan yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah pengasuh *boarding school*. Kegiatan ini merupakan salah satu pembinaan keagamaan yang tujuan utamanya agar siswa-siswi ketika sudah lulus dari *boarding school* setidaknya memiliki hafalan walaupun hanya Juz 30 saja. Kegiatan BTQ ini dilaksanakan dua kali dalam sehari yaitu pagi setelah sholat shubuh

<sup>77</sup> Wasi'atur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Oktober 2024

<sup>78</sup> Kholisatun Nisa diwawancarai oleh penulis, Jember. 21 Oktober 2024

dan sore hari sebelum sholat magrib. Ustadzah Siti Rika Rizqi Pratama mengatakan:

“Bentuk kegiatan keagamaan yang di programkan dalam sehari-hari itu ada sholat berjamaah diawal waktu, sholat sunnah qobliyah ba’diyah, ngaji kitab setalah magrib, tadarus al-qur’an setiap pagi dan sore yang dilanjutkan dengan waqiahn atau pembacaan surat pilihan, BTQ atau setoran hafalan Al-qur’an setiap pagi setelah shubuh dan sore sebelum magrib.”<sup>79</sup>

Hal yang sama tentang pelaksanaan BTQ juga dikatakan oleh Ustadz Yazid Al Bustomi sebagai berikut:

“Bentuk kegiatan program keagamaannya kalau disini ya yang kegiatan sehari – hari itu ada sholat sunnah malam, qobliyah ba’diyah, sholat lima waktu semuanya itu dengan berjamaah, tadarus al-qur’an setiap pagi setelah shubuh dan sore setelah ashar, baca surat-surat pilihan setiap sore, pengkajian kitab sehabis magrib, setoran hafalan atau BTQ sehari dua kali pada pagi hari setelah sholat shubuh dan setelah sholat ashar. Hal-hal itu mbak yang mengarah pada karakter religius.”<sup>80</sup>

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Ustadzah Siti Rika Rizqi Pratama dan Ustadz Yazid Al Bustomi tentang pelaksanaan

kegiatan berupa Bimbingan Tahfidz Qur’an, hal demikian juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 20

Oktober 2024 terlihat siswa-siswi sangat antusias mengikuti kegiatan

BTQ.

#### **d. Tadarus Al-Qur’an**

Kegiatan ini berupa mengaji atau membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan secara bersama seluruh siswa-siswi boarding school.

Kegiatan ini termasuk pada kegiatan sehari-hari tepatnya dilakukan

<sup>79</sup> Siti Rika Rizqi Pratama, diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Oktober 2024

<sup>80</sup> Yazid Al Bustomi, diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Oktober 2024

setelah sholat shubuh dan sholat ashar. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Boarding School Ustadz M. Zainuri S.Pd sebagai berikut:

“Kegiatan sehari-hari yang mengandung karakter religius diantaranya seperti, Qiyamul Lail, sholat lima waktu dengan berjamaah, tahlil setelah sholat, sholat sunnah qobliyah dan ba’diyah, tadarus Al-Qur’an yang dilakukan setelah sholat shubuh dan sholat ashar, tahfidz Al-Qur’an, pembacaan surat pilihan, pengkajian kitab.”<sup>81</sup>

Selain penjelasan dari Kepala boarding school, kegiatan tadarus al-qur’an yang dilakukan sehari-hari setelah ashar tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswi yang bernama Serli Auliya Rohma sebagai berikut:

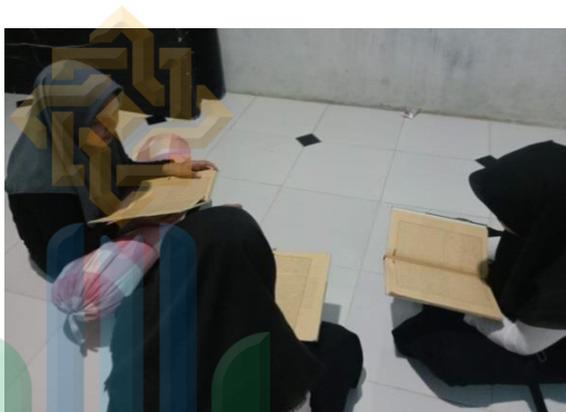
“Kegiatan kereligiusan yang dilakukan disini berarti yang mengandung pahala seperti sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah tahajud, tadarus al-qur’an dan hafalan al-qur’an yang dilakukan setelah sholat shubuh dan sholat ashar kemudian baca surat al-waqiah bersama, khotmil qur’an, sholawatan, ngaji kitab itu kak.”<sup>82</sup>

Dari penjelasan kepala boarding school dan salah satu siswi boarding school dapat disimpulkan bahwa kegiatan sehari-hari yang dilakukan di boarding school yaitu kegiatan Tadarus Al-Qur’an yang dilakukan setelah sholat shubuh dan setelah sholat ashar. Kegiatan ini tujuannya untuk memperlancar dan memperbaiki bacaan Al-Qur’an dari sisi tajwid dan makharijul hurufnya serta melatih siswa-siswi boarding school agar mempermudah dalam menghafal Al-Qur’an karena sering dibaca berulang-ulang.

<sup>81</sup> M. Zainuri S.Pd diwawancarai oleh penulis, Jember. 21 Oktober 2024

<sup>82</sup> Serli Auliya Rohma diwawancarai oleh penulis, Jember. 21 Oktober 2024

Diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Oktober 2024 bahwa terlihat seluruh siswa-siswi melakukan kegiatan tadarus al-qur'an secara bersama setelah sholat ashar. Para siswa-siswi terlihat begitu antusias mengikuti kegiatan tadarus al-qur'an.<sup>83</sup>



**Gambar 4.3**  
**Pelaksanaan Tadarus Al-Quran**

#### **e. Pembacaan Surat Al-Waqi'ah**

Pembacaan surat al-waqi'ah atau sering disebut waqi'ah-an merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh siswa-siswi boarding school Darus Shibyan. Kegiatan waqiah-an dilakukan setiap sore hari setelah jamaah sholat ashar, tepatnya sebelum pelaksanaan tadarus al-qur'an. Tentang kegiatan waqiah-an juga dipaparkan oleh Ustadzah Hanif, S.Pd sebagai pengasuh putri boarding school Darus Shibyan sebagai berikut:

“Bentuk kegiatan keagamaan yang di programkan itu ada sholat berjamaah diawal waktu, sholat sunnah qobliyah ba'diyah, ngaji kitab, tadarus al – qur'an setiap pagi dan sore

<sup>83</sup> Observasi, Di Boarding School Darus Shibyan, 19 Oktober 2024

yang dilanjutkan dengan waqiah atau pembacaan surat pilihan, setoran hafalan Al-qur'an."<sup>84</sup>

Salah satu siswi boarding school juga menyatakan hal yang sama bahwa setiap sore kegiatan yang dilakukan oleh para siswa-siswi adalah pembacaan surat al-waqiah atau waqi'ah-an, hal itu dinyatakan oleh Windi Aulia Putri sebagai berikut:

“Kegiatan religiusnya berupa sholat sunnah malam berjamaah, sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah ba'diyah qobliyah dengan berjamaah, tadarus Al – qur'an, membaca surat pilihan al-waqiah, setoran hafalan, ngaji diniyah itu kak yang sehari-hari.”<sup>85</sup>

Pelaksanaan kegiatan rutin setiap sore yaitu waqiah-an atau membaca surat al-waqi'ah juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakam pada hari Senin 19 Oktober 2024. Setelah sholat ashar terlihat para siswa-siswi boading school sudah terbiasa membaca surat al-waqi'ah bersama-sama karena setelah dzikir mereka langsung membuka al-qur'an nya tepat surat al-waqi'ah. Kemudian setelah waqihan kegiatan dilanjutkan tadarus al-qur'an secara bersama-sama juga.<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara yang dipaparkan ustadzah Hanif, S.Pd dalam kegiatan pengajian rutin pembacaan surat al Waqi'ah terdapat dalam sholat sunnah malam berjama'ah, sholat sunnah ba'diyah qobliyah dengan berjamaah, tadarus Alqur'an itu disetorkan setiap hari. Sedangkan menurut windi aulia putri sebagai peserta kegiatan itu

<sup>84</sup> Hanif S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Jember. 21 Oktober 2024

<sup>85</sup> Windi Aulia Putri diwawancarai oleh penulis, Jember. 21 Oktober 2024

<sup>86</sup> Observasi, Di Boarding School Darus Shibyan, 19 Oktober 2024

rutin dilakkukan setiap harinya agar peserta boarding school terbiasa dengan pembacaan surat al Waqi'ah. Kegiatan Tadarus juga dilaksanakan setiap hari hal ini dipaparkan oleh ustadz M. Zainuri, S.Pd sebagai bentuk pembinaan karakter religius. Serta menurut Ustadzah siti Rika Risqi Pratama mengatakan bimbingan Tahfidz AlQur'an dilakukan aga para peserta cepat dalam menghafal ayat-ayat Alqur'an dan ini dilakkukan tiap hari. Menurut Ustadzah Wasi'atur Rohmah

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung Jember**

Dalam pengimplementasian *Boarding School* yang telah direncanakan, terdapat bebarapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

Banyak lembaga dengan program yang baik, namun dalam prosesnya dijumpai kendala ataupun hambatan dalam prosesnya. Berkaitan dengan hal ini, maka akan dipaparkan mengenai hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Implementasi *boarding school* di Madrasah Aliyah Darus Shibyan.

### **a. Faktor pendukung**

Dalam mensukseskan pelaksanaan dari *boarding school* Madrasah Aliyah Darus Shibyan faktor pendukung merupakan hal yang sangat penting. Adapun faktor pendukung dari implementasi *Boarding School*

ini yaitu sebagai berikut:

1). Pengasuh/ustadz-ustadzah yang terseleksi

Ustadz-ustadzah yang menjadi pengajar ataupun pengasuh Madrasah Aliyah Darus Shibyan merupakan mereka yang terpilih dan dianggap mampu dalam mendidik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz Fauzi, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“kami yang di boarding school tidak pernah puas dengan inovasi yang ada, terus disini ustad-ustadnya wajib mengikuti pelatihan”<sup>87</sup>

2). Fasilitas yang cukup lengkap dan memadahi

Faktor pendukung yang juga merupakan bagian yang tak kalah pentingnya adalah fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadahi dan cukup lengkap, sehingga peserta didik akan merasa nyaman saat tinggal dan belajar di boarding school.

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas yang ada diantaranya yaitu kamar untuk umum, pusat tempat diadakannya acara, masjid, lapangan olah raga. Windi Aulia Putri, yang merupakan peserta didik Madrasah Aliyah Darus Shibyan, memberikan pernyataan:

“Untuk fasilitasnya mungkin diatas rata-rata pondok biasanya ya mbak, soalnya udah lengkaplah kalo sekelas pondok, kasur disediakan, lemari disediakan dan kamar mandi yang memadai.”<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Ustadz Fahmi, diwawancarai oleh penulis, 21 Oktober 2024

<sup>88</sup> Windi Aulia Putri, diwawancarai oleh penulis 21 Oktober 2024

### 3). Peraturan *boarding school* dan madrasah yang sejalan/sinkron

Dengan sejalannya peraturan antara madrasah dan *boarding school* yang sinkron, maka juga turut mendukung berjalannya *boarding school* ini. Diantara bentuk sejalannya antara peraturan *boarding school* dan sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh ustadazah Wasi'atur Rohmah sebagai berikut:

“Karena disekolah tidak boleh bawa handphon jadi satu arah dong sekolah dan asrama *boarding school* berkesinambungan untuk memperbolehkan seperti itu.”<sup>89</sup>

### 4). Kesadaran dalam diri peserta didik

Kesadaran dalam diri peserta didik merupakan hal yang paling mendasar dalam mendukung berjalannya *boarding school* Madrasah Aliyah Darus Shibyan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 21 Oktober 2024 bahwa saat dilaksnakannya kegiatan *boarding school*, peserta didik segera meniggalkan aktivitas bermainnya guna mengikuti kegiatan *boarding school*.<sup>90</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Dalam implementasi *boarding school* ini tidak serta merta berjalan lancar, tetapi juga terdapat kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam proses implementasinya. Adapun hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut:

<sup>89</sup> Wasi'atur Rohmah, diwawancarai oleh penulis 21 Oktober 2024

<sup>90</sup> Observasi, Di Boarding School Darus Shibyan, 21 Oktober 2024

### 1) Kurang pemahaman orang tua

Kurang pemahaman orang tua mengenai maksud dari program ma'had yaitu berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ustadz Fahmi, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Dari sisi orang tua juga gitu, kadang wayahe ngaji dikunjungi mungkin kurang sadarnya orang tua dalam mendukung anaknya memaksimalkan potensi disini”<sup>91</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Uztadzah Siti Rika Rizqi Pratama sebagai berikut:

Permasalahan itu malah muncul karena mereka nggak kersan karena simpel mereka nggak terbiasa di rumah tidak mandiri,

“jadi keluar dari asrama boarding school itu karena alasan yang itu-itu saja sebenarnya mbak. Jadi itu anak-anak krasan, tapi tadi ketika sepatu sudah disiapkan tapi kalo disini kan syok apa-apa sendiri makan harus turun, harus nyiapkan sendiri, harus mandiri”.<sup>92</sup>

### 2) Turunnya komitmen dalam diri

Turunnya komitmen pada peserta didik ataupun ustadz/ustadzah juga menjadi hambatan dalam implementasi *boarding school* ini. Turunnya komitmen dalam diri peserta didik yaitu karena beban tugas munculnya rasa bosan dan capek dalam mengikuti kegiatan sehingga menimbulkan kurang fokusnya peserta didik saat mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara

<sup>91</sup> Fahmi, diwawancarai oleh penulis 21 Oktober 2024

<sup>92</sup> Siti Rika Rizqi Pratama, diwawancarai oleh penulis 21 Oktober 2024

yang telah dilakukan dengan dengan ustadzah Siti Rika Rizqi Pratama, beliau menjelaskan:

“Anak-anak terkadang juga merasa bosan belajar mungkin karena kecapekan, karna saya juga tahu sendiri sekolah memberikan tugas banyak sekali dan mereka tidak langsung mengerjakan yang akhirnya menumpuk dan berimbas pada kegiatan boarding school.”<sup>93</sup>

### 3) Input Peserta didik yang berbeda

Peserta didik yang berada di *boarding school* merupakan peserta dengan berbagai daerah, dan sekolah yang mempengaruhi kemampuan agama tiap anak. Ustadzah Siti Rika Rizqi Pratama menyatakan:

“(Faktor penghambatnya) input anak-anak yang berbeda-beda secara kemampuan agama”<sup>94</sup> daerah, dan sekolah yang berbeda sehingga juga.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Siti Rika Risqi Pratama menurutnya faktor penghambat jalannya boarding school karena pesertanya berasal dari luar daerah, dan peserta juga merasa bosan dalam belajar dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan pada waktu sekolah. Selain itu juga kurangnya pemahaman orangtua tentang pentingnya kegiatan *Boarding School*.

<sup>93</sup> Siti Rika Rizqi Pratama, diwawancarai oleh penulis 21 Oktober 2024

<sup>94</sup> Siti Rika Rizqi Pratama, diwawancarai oleh penulis 21 Oktober 2024

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Kegiatan program *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung Jember

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta Boarding School diantaranya adalah Sholat fardhu, sholat sunnah, sholat berjama'ah, tahfidz Alqur'an, tadarus Alqur'an, Puasa sunnah, dan pembacaan Surat Al Waqi'ah. Proses pembinaan yang telah diprogramkan tersebut di dalamnya berupa kegiatan pembelajaran asrama yang masih terintegrasi dengan madrasah. Proses pembinaan kegiatan pada boarding school salah satunya melalui program pembinaan kegiatan keagamaan.<sup>95</sup>

Program *boarding school* Madrasah Aliyah Darus Shibyan yang dilaksanakan selama di asrama bentuknya berupa kegiatan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa-siswi merupakan kegiatan yang fokusnya pada pembinaan keagamaan, yang mana dalam pelaksanaannya juga ada aturannya berupa tata tertib dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Implementasi program *boarding school* Madrasah Aliyah Darus Shibyan dalam pembentukan karakter religius dilaksanakan melalui pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan merupakan pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh yang tujuannya untuk memberikan pengarahan kepada siswa-siswi agar tumbuh kesadaran dalam diri mereka,

---

<sup>95</sup> Muliadi Mokodompit, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi, 2023

selain menumbuhkan kesadaran mereka juga terlibat dalam kegiatan keagamaan yang mana berarti mereka juga memiliki tanggung jawab. Pembinaan keagamaan tentunya juga memiliki tujuan agar siswa-siswi mampu meningkatkan keimanan serta ketaqwaan dalam diri mereka terhadap Allah swt. Bentuk pembinaan keagamaan yang diterapkan pada *boarding school* Madrasah Aliyah Darus Shibyan berupa kegiatan sehari-hari. Kegiatan keagamaan ini merupakan kegiatan yang secara khusus tujuannya untuk mengembangkan potensi siswa-siswi. Adapun bentuk pembinaan keagamaan melalui kegiatan sehari-hari diantaranya, sholat wajib lima waktu dengan berjamaah, sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah berjamaah, qiyamul lail, tahfidz al-qur'an, tadarus al-qur'an, waqiah-an, kajian kitab/madrasah diniyah.

Pada proses kegiatan pembelajaran ustadz maupun ustadzahnya juga memberikan nasihat kepada siswa-siswi yang di dalamnya masih berkaitan dengan kisah Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya dan senantiasa mengingatkan beribadah kepada Allah swt. Pemberian nasihat bertujuan agar siswa-siswi meneladani dengan mencontoh Rasulullah SAW dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi siswa yang mempunyai karakter religius.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan diatas, implementasi *program boarding school* dalam pembentukan karakter religius dilaksanakan melalui pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-hari dan setiap seminggu sekali. Dengan adanya pembinaan yang

dilakukan di *boarding school* dapat membentuk karakter religius para siswa-siswi. Dalam proses pembinaan kegiatan keagamaan pengasuh juga memberikan nasihat kepada siswa-siswi berupa kisah teladan yang dapat dicontoh untuk pelaksanaan kegiatan sehari-harinya. Dengan pemberian nasihat keteladanan maka akan memudahkan siswa-siswi dalam memahami, meresapi dan mengetahui apa yang harus dilaksanakan dan diamalkan.

Berkaitan dengan konsep pendidikan karakter, menurut Lickona yaitu harus mengetahui pengetahuan yang baik, kemudian dapat menjadikan seseorang berniat atau berkomitmen terhadap kebaikan yang mana akhirnya kebaikan tersebut dapat dilakukan dengan benar. Jadi karakter itu merujuk pada pengetahuan kemudian sikap yang akhirnya memiliki motivasi untuk melakukannya dengan ketrampilan yang diketahuinya. Pendidikan karakter menurut Lickona terbagi menjadi tiga komponen yang penting.<sup>96</sup> Pertama moral knowing yang artinya pada pembinaan kegiatan keagamaan di *boarding school* dilaksanakan dengan pemberian nasihat melalui kisah teladan dari tokoh Islam seperti Nabi beserta sahabatnya, dan para ulamaulama besar. Yang kedua moral *feeling* yang dilaksanakan dengan pembiasaan yang mana siswa-siswi agar dapat mengambil nilai atau hikmah dari apa yang telah dipelajari dan disampaikan oleh para pengasuh *boarding school*. Yang ketiga moral *action* yang mana menuntut agar siswa-siswi melakukan pembiasaan

---

<sup>96</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991, 51

dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan ketiga komponen yang saling berkaitan tersebut bertujuan agar penanaman nilai karakter dapat tercapai.

**2. Faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung Jember**

Dalam pelaksanaan *boarding school* Madrasah Aliyah Darus Shibyan terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menjadi kendala dalam pengimplementasian tersebut. Adapun faktor pendukung dalam mensukseskan pelaksanaan dari *boarding school* Madrasah Aliyah Darus Shibyan yaitu sebagai berikut:

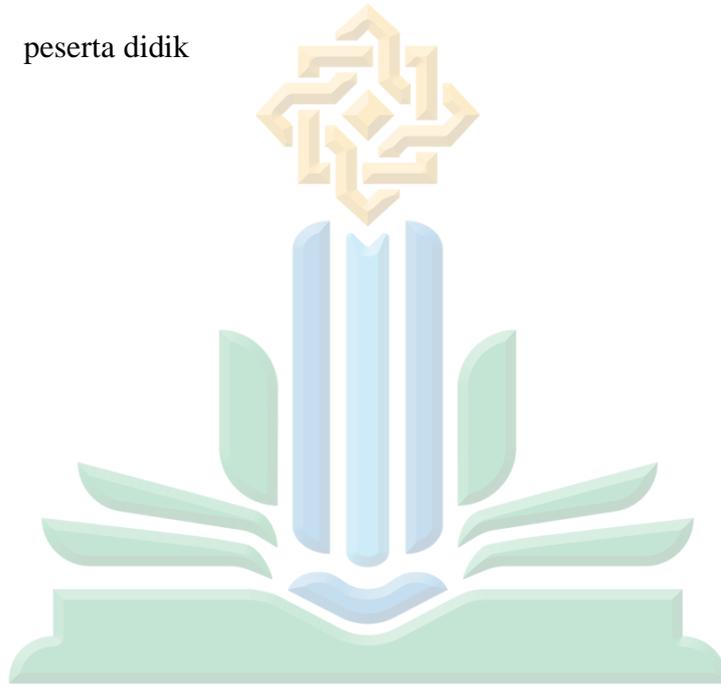
- a. Pengasuh/ustadz-ustadzah yang terseleksi dimana mereka adalah orang-orang yang terpilih dan dianggap mampu dalam mendidik dan mengasuh peserta didik Madrasah Aliyah Darus Shibyan
- b. Fasilitas yang memadai dan cukup lengkap sehingga peserta didik merana nyaman saat tinggal dan belajar
- c. Adanya peraturan yang sinkron dan kerjasama yang baik antara pihak madrasah dan sekolah
- d. Adanya kesadaran dalam diri peserta didik guna mengikuti kegiatan

Sedangkan yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan *boarding school* Madrasah Aliyah Darus Shibyan yaitu sebagai berikut:

- a. Kuran pemahaman orang tua mengenai maksud dari program

*boarding school* seperti orang tua yang terlalu memanjakan dan sering mengunjungi saat kegiatan anak-anaknya

- b. Input peserta didik yang berbeda-beda
- c. Turunnya komitmen dalam diri pada peserta didik ataupun ustadz/ustadzah. Yaitu karena timbulnya rasa lelah dan bosan dalam diri peserta didik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari fokus penelitian, kemudian penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan yaitu melalui pembinaan program kegiatan keagamaan. Dalam pembinaan kegiatan keagamaan. Adapun pembinaan program kegiatan keagamaan diantaranya melalui kegiatan sehari-hari. Setiap kegiatan tersebut terdapat pembinaan yang tujuannya untuk membentuk karakter religius siswa-siswi
2. Faktor pendukung dalam implementasi *boarding school* yaitu sumber daya manusia (tenaga pendidik/pengasuh) yang terseleksi, sarana dan prasarana yang memadai, sinkronisasi dan kerjasama yang baik antara madrasah dan ma<sup>h</sup>ad, serta adanya kesadaran dalam diri peserta didik. Adapun kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan ini yaitu latar belakang peserta didik, kurangnya pemahaman orang tua peserta didik, dan turunnya komitmen dalam diri.

#### B. Saran

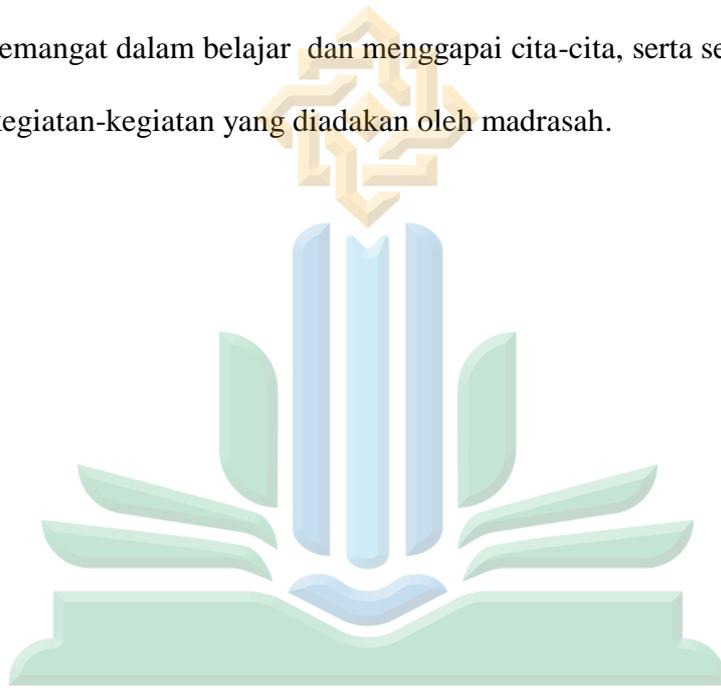
Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Boarding School Madrasah Aliyah Darus Shibyan agar lebih banyak mensosialisaikan program boarding di berbagai lembaga sekolah dan masyarakat sehingga banyak yang tertarik serta lebih meningkatkan kerja sama antara pihak boarding dengan orang tua siswa-siswi, masyarakat serta madrasah agar tujuan pembentukan karakter religius pada siswa-siswi dapat terwujud dengan baik.
2. Bagi pengurus Boarding School Madrasah Aliyah Darus Shibyan agar kedepannya bisa meningkatkan inovasi serta kreativitas yang tujuannya untuk memajukan Boarding School Madrasah Aliyah Darus Shibyan, selain itu pengasuh juga diharapkan senantiasa memotivasi para siswa-siswi agar mereka lebih bersemangat dan tidak merasa bosan dengan kegiatan yang di programkan.
3. Bagi guru  
Guru diharapkan lebih meningkatkan lagi perhatian dan estos kerjanya (profesionalis) terhadap siswa karena setiap perkembangan siswa selalu berada dibawah naungan seorang guru sesuai dengan cita-cita NKRI yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Bagi siswa  
Siswa hendaknya belajar yang rajin dan semangat agar yang dicitacitakan dapat tercapai, menghormati kedua orang tua dan guru, karena beliau-beliaulah yang membesarkan dan mendidik mulai tidak tau apa-apa sampai bisa melakukan segala sesuatunya dengan mandiri, menjalin hubungan yang baik dengan sesama teman dan dalam proses

pembelajaran hendaknya siswa menumbuhkan sikap disiplin terkhusus ketika berangkat sekolah karena akan menjadi kebiasaan sampai tua nanti.

5. Bagi Orangtua siswa

Meningkatkan lagi perhatian kepada anak dan memotivasi anak untuk semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita, serta selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh madrasah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi Imron, *Pengembangan Ektrakurikuler ROHIS(Rohani Islam) dalam pembinaan karakterReligius Peserta Pendidik, Journal, 2023*
- Alyakin Dachi, Rahmat *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan: Suatu Pendekatan Konseptual*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- An-Nahlawy, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Bandung: Diponegoro, 1992.
- Anwar, Syaiful. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *At-tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 (2016).
- Aulia, Nurul. "Implementasi Program Boarding School Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di MTsN 2 Kota Kediri." Skripsi, IAIN Kediri, 2024.
- Fauzi Imron, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mahasiswa di Perguruan tinggi Umum, Journal, 2023*
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Faridah, Faridah, dkk., "Sekolah Berasrama di Sulawesi Selatan," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Vol 21, No. 2 (2018): 152.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hasanah, Aan Hasanah, "Landasan Teori Pendidikan Karakter," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* Vol. 6, No. 1
- Ifillah Rochamah, Anisa "Program Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1

- Kabupaten Malang.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Jamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.
- Jumadi, Ahmad “Pengaruh Pendidikan Asrama (Boarding School) terhadap Tingkah Laku Siswa Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Boarding School Petapahan Kabupaten Kampar.” Skripsi, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Kemendiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2022.
- Khasanah, Wakhidatul “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru” *Ambon: k u t t a b* , Vol. 1, No. 1, (Januari 201): 64.
- Kurniawan, Basuki. *Logika dan Penalaran Hukum*. Bondowoso: Licensi, 2021.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Luthfiah, Rifa dan Ashif Az Zafi. “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus,” *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 02.
- Manaf. “Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 20, No. 1, (2022)
- Marinda, Fenni. “Peran Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. AMZAH: Yogyakarta, 2017.
- Miles, Huberman & Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- MOF, Yahya, and Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se Kalimantan Selatan*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2019.
- Mokodompit, Muliadi. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.

- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press, 2013.
- Muryanti, "Implementasi program Boarding School dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024." Skripsi, Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI, 2024.
- Nurbaiti, Rahma. Susiati Alwy, and Imam Taulabi. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 2, No. 1 (March 31, 2020): 56.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* Jakarta: Grasindo 2002.
- Perdana. "Pengelolaan Sekolah Berasrama." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 20, No. 2 (2018): 150-152
- Sahlan, Asmau. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Salim and Syahrur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Septilinda, Andri dan Susiyanto. "Manajemen *Boarding School* Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, No. 2.
- Setiawan, Guntur. *Impelemiasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.2004.
- Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Indonesia Abad ke-20*. Jakarta:UIN Press, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syahril, Ahmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*. Sumedang: CV. Literasi Nusantara, 2019.
- Tim Penerbit. *Mushaf Wardah: Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2010.

Tim Penyusunan. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.

Triyono, Agus “Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School,” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 2 (2019): 251–263.

Wahyu Suryati, Eny. “Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Religius”, *Jurnal Seminar Nasional Hasil Riset* (2018): 257.

Wawan. *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2018.

Yuniarti, Yuyun. “Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11, No. 2, (2014): 264.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Childa Chofi Indana Zulfa  
 Nim : T201913047  
 Fakultas : FTIK  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Implementasi *Program Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung" secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian tidak ada unsur penjiplakan dari karya atau penulisan orang lain. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan unsur penjiplakan atau klaim dari pihak lain, maka Saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan atau paksaan dari pihak manapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 28 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Childa Chofi Indana Zulfa  
 NIM : T20191347

Lampiran 2

**MATRIKS PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>RUMUSAN MASALAH</b>
Implementasi Program <i>Boarding School</i> dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program <i>Boarding School</i></li> <li>2. Karakter Religius.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk Program <i>Boarding School</i></li> <li>2. Pembentukan Karakter Religius</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Boarding School</li> <li>2. a. Nilai amanah dan ikhlas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat Wajib dan Sholat Sunnah Berjamaah</li> <li>2. Puasa wajib dan sunnah</li> <li>3. Tadarus Al-Quran</li> <li>4. Pembacaan Waqiah</li> <li>5. Ta'lim Diniyah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian : Studi Kasus</li> <li>3. Metode Pengumpulan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Metode Analisis Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi program boarding school dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung?</li> <li>2. Apa saja kendala pendukung dan penghambat pada implementasi program <i>boarding school</i> dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung?</li> </ol>

## Lampiran 3

**A. Pedoman Observasi**

1. Observasi proses implementasi *boarding school*
2. Observasi kondisi dan situasi santri ketika pelaksanaan *boarding school*
3. Observasi karakter religius siswa saat pelaksanaan *boarding school*

Nama : Childa Chofi Indana Zulfa  
 Lokasi Penelitian : Boarding School Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karang Duren, Balung, Jember  
 Tujuan : Observasi ini dilakukan untuk mencatat aspek-aspek terkait Implementasi *Boarding School* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung Jember

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1. Implementasi <i>Boarding School</i> dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Balung Jember	1. Pelaksanaan <i>Boarding School</i>	a. Implementasi kegiatan <i>boarding school</i>	
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Implementasi <i>Boarding School</i>	1. Faktor yang menghambat Implementasi <i>Boarding School</i> 2. Faktor yang mendukung Implementasi <i>Boarding School</i>	1. Hal-hal yang dapat menjadi penghambat Implementasi <i>Boarding School</i> 2. Hal-hal yang dapat mendukung Implementasi <i>Boarding School</i>	

## Lampiran 4

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Ketua Yayasan/ Guru/ Ustadz Ustadzah *Boarding School*
  - a. Proses Implementasi *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa
    - 1) Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan karakter?
    - 2) Apa yang anda ketahui tentang karakter religius?
    - 3) Bagaimana implementasi karakter religius melalui program *boarding school* Madrasah Aliyah Darus Shibyan?
    - 4) Apa saja kegiatan yang di programkan oleh *boarding school* dalam membentuk karakter religius?
    - 5) Bagaimana langkah-langkah yang digunakan oleh pengasuh dalam menerapkan karakter religius?
  - b. Faktor Pendukung dan Faktor Peghambat
    - 1) Apa saja yang menjadi penghambat dalam implementasi *boarding school*?
    - 2) Bagaimana cara menyikapi hambatan tersebut?
    - 3) Apa saja faktor yang mendukung dalam implementasi *boarding school*?

## Lampiran 5

**PEDOMAN DOKUMEN TASI**

1. Profil *Boarding School* Madrasah Aliyah Darus Shibyan
2. Sejarah berdirinya *Boarding School* Madrasah Aliyah Darus Shibyan
3. Struktur Organisasi *Boarding School* Madrasah Aliyah Darus Shibyan
4. Data Jadwal Kegiatan Santri *Boarding School* Madrasah Aliyah Darus Shibyan
5. Data Ustadz dan Ustadzah di *Boarding School* Madrasah Aliyah Darus Shibyan
6. Data santri di *Boarding School* Madrasah Aliyah Darus Shibyan
7. Foto kegiatan belajar mengajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 6

## TRANSKIP WAWANCARA

1. Nama : Dr. Anang Gunawan M.Pd

Jabatan : Kepala Yayasan *Boarding School* Madrasah Aliyah Darus

Shibyan

a. Apa yang bapak ketahui tentang karakter religius?

Jawaban: Pendidikan karakter merupakan suatu sistem Pendidikan yang mana tujuannya dapat menanamkan nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik, jadi sikap maupun perilaku mereka itu dapat menunjukkan akhlaqul karimah. Akan tetapi untuk melaksanakan Pendidikan karakter juga tidak akan tercapai apabila melalui teori saja, sehingga harus dipraktekkan dengan tindakan secara langsung setiap hari kepada siswa-siswi di asrama. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang sudah dijadwalkan oleh asrama. Jadi setiap Pendidikan itu sebenarnya mengarah kepada karakter ya mbak, terutama sekolah atau madrasah kan mempunyai tujuan untuk mencetak karakter siswa. Tentunya karakter yang di inginkan adalah karakter yang mengandung akhlaqul karimah. Apalagi keseharian siswa-siswi kan lebih banyak di habiskan di sekolah.

- b. Bagaimana cara pengimplementasian atau penerapan karakter religius kepada siswa-siswi melalui program boarding school Madrasah Aliyah Darus Shibyan?

Jawaban: Karakter religius merupakan nilai karakter yang mengarah pada keagamaan. Jadi karakter religius merupakan sikap perilaku yang mana manusia itu melaksanakan dan mematuhi ajaran-ajaran sesuai agama yang dianutnya. Selain mematuhi agamanya sendiri, manusia juga harus memiliki rasa toleransi kepada manusia yang memeluk agama lain. Karakter religius saat ini juga penting karena sekarang kan banyak perubahan zaman sehingga karakter-karakter atau nilai-nilai religius ini dibutuhkan sehingga para siswa-siswi mampu mengukur sendiri baik dan buruknya perilaku sesuai dengan ketentuan agama mereka.

- c. Apa saja bentuk kegiatan yang di programkan oleh boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi?

Jawaban: Kegiatan sehari-hari yang mengandung karakter religius diantaranya seperti, Qiyamul Lail, sholat lima waktu dengan berjamaah, tahlil setelah sholat, sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah, tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setelah sholat shubuh dan sholat ashar, tahfidz Al-Qur'an, pembacaan surat pilihan, pengkajian kitab

2. Nama : Ustadzah Wasi'atur Rohmah S.Pd

Jabatan : Guru Madrasah Aliyah Darus Shibyan

- a. Bagaimana cara pengimplementasian atau penerapan karakter religius kepada siswa-siswi melalui program boarding school Madrasah Aliyah Darus Shibyan?

Jawaban: Penerapan karakter religiusnya disini melalui program keagamaan mbak, nah program keagamaannya kan ada yang dilakukan sehari-hari ada yang seminggu sekali dan juga ada yang sebulan sekali.

- b. Apa saja bentuk kegiatan yang di programkan oleh boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi?

Jawaban: Bentuk kegiatan program keagamaannya kalau disini ya yang kegiatan sehari – hari itu ada sholat sunnah malam, qobliyah ba'diyah, sholat lima waktu semuanya itu dengan berjamaah, tadarus al – qur'an setiap pagi setelah shubuh dan sore setelah ashar, baca surat – surat pilihan setiap sore, pengkajian kitab sehabis magrib, setoran hafalan atau BTQ sehari dua kali pada pagi hari setelah sholat shubuh dan setelah sholat ashar. Hal – hal itu mbak yang mengarah pada karakter religius.

- d. Apakah siswa-siswi dalam kesehariannya sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah sesuai yang diprogramkan oleh boarding school Madrasah Aliyah Darus Shibyan?

Jawaban: Untuk menjalankan ibadah sholat dengan berjamaah sejauh ini siswa – siswi sudah melaksanakan dengan baik, karena di ma'had sholat dengan berjamaah juga diwajibkan. Kalau sholat dhuhurnya kan di madrasah, saya lihat mereka siswa – siswi ma'had juga

melaksanakannya dengan berjamaah di masjid madrasah karena kalau tidak berjamaah sama waka kesiswaannya juga akan diberi hukuman kecil yang mendidik.

- e. Apakah siswa sudah menjalankan puasa sunnah?

Jawaban: Untuk pelaksanaan puasa sunnah ini kalau saya lihat masih dibawah separuh mbak yang berpuasa sunnah Senin-Kamis itu, kesadaran untuk berpuasa itu masih minim mbak. Kalau di motivasi diingatkan gitu ya mereka puasa, kalau lama tidak di motivasi ya jarang puasa. Tapi kalau puasa sunnah hari-hari besar Islam tertentu seperti puasa di bulan muharom, bulan rojabiyah, bulan dzulhijah itu dari sekolah sudah diperingatkan harus puasa semua jadi di sekolah tidak ada yang jualan sama sekali nah itu baru secara keseluruhan siswa-siswi di sini juga berpuasa sunnah.

- f. Apa faktor pendukung dalam pengimpletasian program oleh boarding school Madrasah Aliyah Darus Shibyan?

Jawaban: Salah satunya masalah HP, karena disekolah tidak boleh bawa handphon jadi satu arah dong sekolah dan asrama *boarding school* berkesinambungan untuk memperbolehkan seperti itu

3. Nama : Siti Rika Rizqi Pratama S.Pd

Jabatan : Guru Madrasah Aliyah Darus Shibyan

- a. Apa saja bentuk kegiatan yang di programkan oleh boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi?

Jawaban: Bentuk kegiatan keagamaan yang di programkan dalam sehari-hari itu ada sholat berjamaah diawal waktu, sholat sunnah qobliyah ba'diyah, ngaji kitab setelah magrib, tadarus al-qur'an setiap pagi dan sore yang dilanjutkan dengan waqiah atau pembacaan surat pilihan, BTQ atau setoran hafalan Al-qur'an setiap pagi setelah shubuh dan sore sebelum magrib

- b. Apa faktor penghambat dalam pengimpletasian program oleh boarding school Madrasah Aliyah Darus Shibyan?

Jawaban: Salah satunya keluar dari asrama, Permasalahan itu malah muncul karena mereka nggak krasan karena simpel mereka nggak terbiasa di rumah tidak mandiri, jadi keluar dari asrama boarding school itu karena alasan yang itu-itu saja sebenarnya mbak. Jadi itu anak-anak krasan, tapi tadi ketika sepatu sudah disiapkan tapi kalo disini kan syok apa-apa sendiri makan harus turun, harus nyiapkan sendiri, harus mandiri. Selain itu Anak-anak terkadang juga merasa bosan belajar mungkin karena kecapekan, karna saya juga tahu sendiri sekolah memberikan tugas banyak sekali dan mereka tidak langsung mengerjakan yang akhirnya menumpuk dan berimbas pada kegiatan boarding school. Faktor penghambat lainnya adalah input anak-anak yang berbeda-beda secara kemampuan agama.

4. Nama : Yazid Al Bustomi S.Pd

Jabatan : Ustadz *Boarding School*

- a. Bagaimana cara pengimplementasian atau penerapan karakter religius kepada siswa-siswi melalui program boarding school Madrasah Aliyah Darus Shibyan?

Jawaban: Penerapan karakter religius yang diterapkan pada siswa itu dengan adanya program keagamaan, program keagamaannya ada yang dilakukan sehari – hari ada yang seminggu sekali gitu. Tapi kalau dimahad ini mengutamakan program keagamaan yang sifatnya wajib dulu mbak.

- b. Apa saja bentuk kegiatan yang di programkan oleh boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi?

Bentuk kegiatan program keagamaannya kalau disini ya yang kegiatan sehari-hari itu ada sholat sunnah malam, qobliyah ba'diyah, sholat lima waktu semuanya itu dengan berjamaah, tadarus al-qur'an setiap pagi setelah shubuh dan sore setelah ashar, baca surat-surat pilihan setiap sore, pengkajian kitab sehabis magrib, setoran hafalan atau BTQ sehari dua kali pada pagi hari setelah sholat shubuh dan setelah sholat ashar. Hal-hal itu mbak yang mengarah pada karakter religius

5. Nama : Hanif S.Pd

Jabatan : *Ustadz Boarding School*

- a. Bagaimana cara pengimplementasian atau penerapan karakter religius kepada siswa-siswi melalui program boarding school Madrasah Aliyah Darus Shibyan?

Jawaban: Penerapan karakter religiusnya melalui berbagai kegiatan.

- b. Apa saja bentuk kegiatan yang di programkan oleh boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi?

Bentuk kegiatan keagamaan yang di programkan itu ada sholat berjamaah diawal waktu, sholat sunnah qobliyah ba'diyah, ngaji kitab, tadarus al – qur'an setiap pagi dan sore yang dilanjutkan dengan waqiah atau pembacaan surat pilihan, setoran hafalan Al-qur'an.

6. Nama : Ustadz M. Zainuri S.Pd

Jabatan : *Ustadz Boarding School*

- a. Bagaimana cara pengimplementasian atau penerapan karakter religius kepada siswa-siswi melalui program boarding school Madrasah Aliyah Darus Shibyan?

Jawaban: Penerapan karakter religius yang diterapkan pada siswa itu dengan adanya program keagamaan, program keagumannya ada yang dilakukan sehari – hari.

- b. Apa saja bentuk kegiatan yang di programkan oleh boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi?

Jawaban: Kegiatan sehari-hari yang mengandung karakter religius diantaranya seperti, Qiyamul Lail, sholat lima waktu dengan berjamaah, tahlil setelah sholat, sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah, tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setelah sholat shubuh dan sholat ashar, tahfidz Al-Qur'an, pembacaan surat pilihan, pengkajian kitab

7. Nama: Dimas Awigya Setiawan

Jabatan: Siswa Madrasah Aliyah Darus Shibyan

a. Apa saja bentuk kegiatan yang di programkan oleh boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi?

Jawaban: Melalui bermacam – macam kegiatan kak.

b. Apakah siswa-siswi dalam kesehariannya sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah sesuai yang diprogramkan oleh boarding school Madrasah Aliyah Darus Shibyan?

Jawaban: Saya pribadi sudah berjamaah kak. Teman-teman juga sudah melaksanakan sholat lima waktu dengan berjamaah kak karena di asrama memang diwajibkan berjamaah. Biasanya teman-teman ketika sebelum adzan masih tarhim itu sudah persiapan wudhu dan berangkat jamaah kak

c. Apakah siswa sudah menjalankan puasa sunnah?

Jawaban: Belum kak, masih banyak godaan dari teman – teman. Kalau diberi motivasi pahalanya puasa sunnah kemudian disuruh puasa gitu oleh madrasah biasanya ya berpuasa kak.

- d. Apakah dalam keseharian siswa rajin membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna, Yasin dan Tahlil?

Jawaban; Rajin nya baca Al – Qur'an kak karena mau disetorkan hafalan. Kalau baca asmaul husna masih jarang, terus kalau yasinan dan tahlil dibaca setiap malam jum'at kak.

8. Nama: Windi Auliya Putri

Jabatan: Siswa Madrasah Aliyah Darus Shibyan

- a. Apa saja bentuk kegiatan yang di programkan oleh boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi?

Jawaban: Kegiatan religiusnya berupa sholat sunnah malam berjamaah, sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah ba'diyah qobliyah dengan berjamaah, tadarus Al-qur'an, membaca surat pilihan al-waqiah, setoran hafalan, ngaji diniyah itu kak yang sehari-hari

- b. Apakah siswa-siswi dalam kesehariannya sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah sesuai yang diprogramkan oleh boarding school Madrasah Aliyah Darus Shibyan?

Jawaban: Sudah kak, karena wajib berjamaah.

- c. Apakah siswa sudah menjalankan puasa sunnah?

Jawaban: Belum kak, hanya puasa wajib yang saya lakukan

- d. Apakah dalam keseharian siswa rajin membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Rajin nya baca Al – Qur'an kak karena mau disetorkan hafalan.

9. Nama: Serli Auliya Rohman

Jabatan: Siswa Madrasah Aliyah Darus Shibyan

- a. Apa saja bentuk kegiatan yang di programkan oleh boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa-siswi?

Jawaban: Kegiatan kereligiusan yang dilakukan disini berarti yang mengandung pahala seperti sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah tahajud, tadarus al-qur'an dan hafalan al-qur'an yang dilakukan setelah sholat shubuh dan sholat ashar kemudian baca surat al-waqiah bersama, khotmil qur'an, sholawatan, ngaji kitab itu kak

- b. Apakah siswa-siswi dalam kesehariannya sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah sesuai yang diprogramkan oleh boarding school Madrasah Aliyah Darus Shibyan?

Jawaban: Sudah kak, itu diwajibkan oleh ma'had

- c. Apakah siswa sudah menjalankan puasa sunnah?

Jawaban: Belum kak, hanya puasa wajib yang saya lakukan.

- d. Apakah dalam keseharian siswa rajin membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna, Yasin dan Tahlil?

Jawaban: Rajin baca qur'an untuk setoran kak. Asmaul husna dibaca sore kalau lagi pujian sebelum sholat berjamaah. Untuk Yasinan dan Tahlil biasanya dilakukan pada malam Jum'at kak dan semua harus ikut.

## Lampiran 7

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Childa Chofi Indana Zulfa  
 Nim : T201913047  
 Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidika Agama Islam  
 Judul : Implementasi *Program Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung Jember

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	15 Oktober 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Wasi'atur Rohmah S.Pd	الرحمة
2	19 Oktober 2024	Wawancara Ustadzah di <i>Boarding School</i>	Wasi'atur Rohmah S.Pd	الرحمة
3	19 Oktober 2024	Wawancara Guru di <i>Boarding School</i>	Siti Rika Rizqi Pratama S.Pd	سیتی ریکا
4	19 Oktober 2024	Wawancara Ustadz di <i>Boarding School</i>	Yazid Al Bustomi S.Pd	یازید
5	20 Oktober 2024	Wawancara Siswa <i>Boarding School</i>	Dimas Awigya Setiawan	دیما
6	20 Oktober 2024	Wawancara Ustadz sekaligus Ketua Yayasan di <i>Boarding School</i>	Dr. Anang Gunawan M.Pd	انانگ
7	21 Oktober 2024	Wawancara Guru di <i>Boarding School</i>	M. Zainuri S.Pd	زین
8	21 Oktober 2024	Wawancara Siswa <i>Boarding School</i>	Serli Auliya Rohman	سرلی
9	21 Oktober 2024	Wawancara Guru di <i>Boarding School</i>	Hanif S.Pd,	هانف

10	21 Oktober 2024	Wawancara Ustadz di <i>Boarding School</i>	Ustadz Zainuri	زين
11	21 Oktober 2024	Wawancara Siswa <i>Boarding School</i>	Kholisatun Nisa	كوليساتون نيسا

Dibuat di : Balung

Pada tanggal : 31 Oktober 2024



**ADI PURWANTO, S.Pd**

NPK. 1952080002089

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-8623/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Darus Shibyan  
 Jl. Umbulsari No. 17, Desa Karangduren Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191347  
 Nama : CHILDA CHOFI INDANA ZULFA  
 Semester : Semester sebelas  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Karangduren Kecamatan Balung" selama 15 ( lima belas ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Adi Purwanto, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Oktober 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran 8



**YAYASAN DARUS SHIBYAN SALAFIYYAH  
MADRASAH ALIYAH DARUS SHIBYAN**

Jl. Umbulsari No. 17 Karangduren Balung  
NSM : 131235090102

Website : [www.madarusshibyan.tk](http://www.madarusshibyan.tk)

FB : MA Darus Shibyan

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :033/TS/01/MA.1003/10/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **ADI PURWANTO**  
Tempat&Tgl. Lahir : Jember, 28 Pebruari 1995  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Childa Chofi Indana Zulfa**  
NIM : T20191347  
Jenjang : Program sarjana UIN KHAS Jember  
Judul skripsi : Implementasi Program Boarding School Dalam Membentuk  
Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Darus Shibyan  
Karangduren Kecamatan Balung Jember

Telah melaksanakan penelitian di instansi kami pada tanggal 16 Oktober 2024 Sampai 31 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dibuat di : Balung

Pada tanggal : 31 Oktober 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**ADI PURWANTO, S.Pd**  
NPK. 1952080002089

**Lampiran 9****DOKUMENTASI****Gambar Madrasah Aliyah darus Shibyan****Dokumentasi Wawancara**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HADJI M. BAKRI  
MADJALENGA



**Dokumentasi Kegiatan *Boarding School***



**Kegiatan Tadarus Al – Qur'an**



**Kegiatan Sholat Fardhu Berjamaah**



**Kegiatan Ta'lim Diniyah**

## Lampiran 10

### BIODATA PENULIS



#### A. Biodata Diri

Nama : Childa Chofi Indana Zulfa  
 NIM : T20191347  
 TTL : Jember, 11 Agustus 2000  
 Alamat : Dusun Sonokeling, Desa Wringintelu, Kecamatan Puger,  
 Kabupaten Jember  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : FTIK  
 Nomor HP : 0881027877926  
 Email : [childachofii@gmail.com](mailto:childachofii@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Masyithoh Wringintelu (2005-2007)
2. MI Miftahul Ulum Wringintelu (2007-2013)
3. SMP Plus Bustanul Ulum (2013-2016)
4. SMA Plus Bustanul Ulum (2016-2019)
5. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember (2019-Sekarang)